

**ANALISIS USAHA MINUMAN KEMASAN KUNYIT ASAM DI
DESA MANYAR SIDORUKUN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF
TEORI PRODUKSI IMAM AL-GHOZALI**

“SKRIPSI”

Oleh:

AHMAD SHIDQIR ROIZZUBAIRI

NIM: G04218003



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2023

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya (Ahmad Shidqir Roizzubairi) dengan NIM G04218003, menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri, dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatasnamakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (plagiarism) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Sunan Ampel Surabaya, maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan dalam daftar Pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidaksamaan dengan pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh.

Surabaya, 10 Desember 2022



Ahmad Shidqir Roizzubairi

NIM. G04218003

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Shidqir Roizzubairi NIM: G04218003 ini telah diperiksa dan disetujui untuk dimunaqosahkan.

Surabaya, 15 Desember 2022

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'A. Hakim', written over a horizontal line.

Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I.

NIP: 197008042005011003

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS USAHA MINUMAN KEMASAN KUNYIT ASAM DI DESA MANYAR SIDORUKUN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF TEORI PRODUKSI IMAM AL-GHOZALI

Oleh

Ahmad Shidqir Roizzubairi

NIM: G04218003

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada
Tanggal 04 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk
diterima

Susunan Dewan penguji

1. Dr. H. Abdul Hakim, M.E.I.
NIP. 197008042005011003
(Penguji 1)
2. Dr. H. M. Lathoif Ghozali, Lc., MA
NIP. 197511032005011005
(Penguji 2)
3. Dr. Mazro'atus Sa'adah, M.Ag.
NIP. 197708272005012002
(Penguji 3)
4. Ahmadun Najah, MHI, MHI
NIP. 197709152005011004
(Penguji 4)

Tanda Tangan



Surabaya, 04 Januari 2023



Dr. Sraajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I

NIP. 19700511420000310014



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ahmad Shidqir Roizzubairi
NIM : G04218003
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail address : roizzubairi.1805@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain
yang berjudul :

ANALISIS USAHA MINUMAN KEMASAN KUNYIT ASAM DI DESA
MANYAR SIDORUKUN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN
RUMAH TANGGA DALAM PERSPEKTIF TEORI PRODUKSI IMAM AL-
GHOZALI

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 21 Februari 2023
Penulis

(Ahmad Shidqir Roizzubairi)

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul “**Analisis Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Dalam Perspektif Teori Produksi Imam Al-Ghozali**”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses, faktor pendukung dan penghambat, serta implementasi produksi Islam pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun perspektif teori produksi Imam al-Ghozali.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 16 pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam lokasi penelitian di Desa Manyar Sidorukun Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan para pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun telah mengimplementasikan teori produksi Imam al-Ghozali dalam menjalankan usahanya, para pelaku usaha memiliki prinsip dan tujuan yang sesuai dengan apa yang di ajarkan Imam al-Ghozali dan juga menerapkan faktor produksi berupa tanah, tenaga kerja, modal, manajemen, teknologi dan bahan baku, para pelaku juga menjalankan persaingan bisnis dengan jujur, adil dan sportif, sehingga mampu menjaga keseimbangan dan juga keadilan. Selain itu, para pelaku usaha juga menemukan faktor hambatan dan juga dukungan dalam menjalankan usahanya, faktor pendukung meliputi, bahan baku yang mudah didapatkan serta terjangkau biaya produksi. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi, terbatasnya sarana dan prasarana, lemahnya jaringan usaha serta ketatnya persaingan.

Saran pada penelitian ini para pelaku usaha diharapkan semakin banyak kreatifitas dalam mengembangkan usaha, mempertahankan cita rasa, jaringan konsumen, serta kehalalan dan keunikan kemasan pada produk, dengan menambahkan nama produk dan masa ketahanan produk. Pelaku usaha diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor produksi manajemen dan teknologi, karena untuk mendapatkan kualitas produk yang baik maka diperlukan pula manajemen yang baik pula. Saran kepada pemerintah setempat, diharapkan memberikan perhatian lebih terhadap seluruh kegiatan usaha kecil.

Kata Kunci: Produksi Islam, Peningkatan Perekonomian, Teori Imam al-Ghozali

ABSTRACT

The thesis entitled “**Analisis of Turmeric Tamarind Packaging Business in Manyar Sidorukun Village in Improving the Household Economy in the Perspective of Production Theory of Imam Al-Ghozali**”. This study aims to determine the process, supporting, and inhibiting factors, as well as the implementation of Islamic production in Manyar Sidorukun Village from the perspective of Imam al-Ghozali’s production theory.

The type of research used is qualitative research methods, using interviews, observation, and documented data collection techniques. The samples used in this study amounted to 16 entrepreneurs in the business of sour turmeric packaging in Manyar Sidorukun Village.

The result of this study indicates that business actors in the business of sour turmeric drinks in Manyar Sidorukun Village have implemented Imam al-Ghozali’s production theory in running their business, business actors have principles and objectives that are in accordance with what Imam al-Ghozali taught and also apply factors of production. In the form of land, labour, capital, management, technology and raw materials, the actors also carry out business competition in an honest, fair and fair manner, so as to be able to maintain balance and fairness. Apart from that, business actors also encounter obstacles and support in running their business, supporting factors include easily available raw materials and affordable production cost. While the inhibiting factors included limited facilities and infrastructure, weak business networks and tight competition.

Suggestions in this study are that business actors are expected to have more creativity in developing their business, maintaining taste, consumer networks, and halal and unique product packaging, by adding the product name and product shelf life. Business actors are expected to pay more attention to management and technology production factors, because to get good product quality, good management is also needed. Suggestions to local government, it is expected to pay more attention to all small business activities.

Keywords: Islamic Production, Economic Improvement, Imam al-Ghozali’s Theory

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM.....	i
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
LEMBAR PUBLIKASI.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	11
1.3. Rumusan Masalah	12
1.4. Tujuan Penelitian	12
1.5. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II.....	14
TINJAUAN PUSTAKA.....	14
2.1. Landasan Teori	14
2.1.1. Pengertian Minuman Kemasan Kunyit Asam	14
2.1.2. Pengertian Peningkatan Perekonomian	15
2.1.3. Teori Produksi Menurut Imam Al-Ghozali	18
2.2. Penelitian Terdahulu.....	40

2.3. Kerangka Berfikir	43
BAB III.....	44
METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1. Jenis Penelitian	44
3.2. Waktu dan Tempat Penelitian	45
3.3. Sumber data.....	45
3.3.1. Sumber data primer	45
3.3.2. Sumber data sekunder.....	45
3.4. Teknik Pengumpulan Data	45
3.4.1. Wawancara	46
3.4.2. Observasi.....	46
3.4.3. Dokumentasi.....	47
3.5. Teknik Analisis Data.....	47
3.5.1. Reduksi Data.....	47
3.5.2. Display Data.....	48
3.5.3. Verifikasi.....	48
BAB IV	49
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1. Gambaran Umum Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun.....	49
4.1.1. Letak Geografis Desa Manyar Sidorukun.....	49
4.1.2. Sejarah dan Perkembangan Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun	50
4.1.3. Profil Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun.....	53

4.2.	Proses dan Tahapan Produksi Pada Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik.....	55
4.3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Produksi Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik.....	59
4.3.1.	Faktor Pendukung.....	59
4.3.2.	Faktor Penghambat.....	59
4.4.	Implementasi Produksi Islam Menurut Imam Al-Ghozali Pada Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Manyar Sidorukun Gresik	61
4.4.1.	Implementasi Prinsip Produksi.....	62
4.4.2.	Implementasi Tujuan Produksi.....	65
4.4.3.	Implementasi Faktor Produksi	66
4.4.4.	Implementasi Persaingan Produksi	73
4.5.	Analisis Proses dan Tahapan Produksi Pada Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik.....	75
4.6.	Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Produksi Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik	78
4.6.1.	Faktor Pendukung.....	78
4.6.2.	Faktor Penghambat.....	79
4.7.	Analisis Implementasi Produksi Islam Menurut Imam Al-Ghozali Pada Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Manyar Sidorukun Gresik	82
4.7.1.	Implementasi Prinsip Produksi.....	83
4.7.2.	Implementasi Tujuan Produksi.....	84
4.7.3.	Implementasi Faktor Produksi	85
4.7.4.	Implementasi Persaingan Produksi	92
BAB V.....		95

PENUTUP.....	95
5.1. Kesimpulan	95
5.2. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN.....	98



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam.....	53
Tabel 4.2 Prinsip Produksi Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam.....	62



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1. Proses produksi minuman kemasan kunyit.....76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang sedang banyak dibicarakan saat ini adalah masalah tentang ekonomi Islam seperti permasalahan perbankan, perbankan syariah, konsep *mudhārabah*, dan lain sebagainya. Jika dilihat dari literatur Islam, jarang ditemukan tulisan yang memuat tentang sejarah ekonomi Islam maupun tentang pemikiran ekonomi Islam, karena kebanyakan tulisan sejarah peradaban Islam klasik lebih dominan membahas tentang sejarah - sejarah politik, sehingga tidak tersisa ruang bagi perkembangan sejarah maupun tokoh-tokoh Islam yang membahas tentang ekonomi. Akibatnya, ketika belajar tentang sejarah peradaban Islam yang dibahas hanyalah satu penaklukan ke penaklukan yang lain. Padahal banyak tokoh-tokoh Islam klasik yang memiliki pemikiran yang maju tentang ekonomi Islam bahkan mampu melampaui pemikiran ilmuwan barat salah satunya *hujjāh al-Islām* Imam al-Ghazali gelar yang disematkan kepada beliau merupakan gelar penghormatan karena pembelaannya yang luar biasa tentang Islam, terutama terhadap kaum *Bathiniyāh* dan kaum filsof (Faizal, n.d.).

Menelisik dari sejarah pemikir ekonomi terdahulu, terdapat banyak tokoh ekonomi Islam yang tidak hanya memiliki kapabilitas pada ilmu ekonomi saja melainkan dalam bidang ilmu yang lain, seperti Ibnu Taimiyah (w.728 H) beliau merupakan ahli tafsir, fiqh, dan juga filsafat (Hartini, n.d.).

Selain itu ada juga Ibnu Khaldun (w. 808 H) yang masyhur dalam bidang sejarah, hadits bahkan matematika. Demikian juga Imam al-Ghozali (w.505 H) al-Ghozali terkenal dengan pemikiran fenomenalnya tentang tasawuf dan filsafat, beliau juga ahli dalam ilmu fiqh, serta ahli dalam bidang administrasi dan juga perilaku ekonomi (Arifin et al., 2012).

Salah satu tokoh ekonomi Islam Abdul Mannan mendefinisikan ekonomi Islam sebagai *“a social science which studies the economics problems of a people imbued with the values of Islam”*. Menurut beliau ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mengedukasi tentang masalah - masalah ekonomi yang terjadi ditengah masyarakat dan dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Terdapat beberapa kegiatan ekonomi Islam meliputi, produksi, konsumsi, dan distribusi. Dalam produksi, Abdul Mannan mendorong sebuah prinsip yang harus benar-benar diperhatikan yaitu prinsip kesejahteraan ekonomi. Prinsip ini bukan hanya tentang keuntungan dan utilitas yang besar melainkan juga tentang lingkungan sekitar produksi. Menelaah dari pemikiran Abdul Mannan diatas, muncul sebuah permasalahan yang banyak terjadi di masa kini yakni saat ini produksi Islam masih belum terbukti diterapkan dalam kehidupan masyarakat dengan banyaknya produksi yang menimbulkan kerusakan lingkungan dan juga ekosistem alam. Selain itu juga terdapat juga disparitas sosial yang terjadi. (Imtinan, n.d.).

Produksi merupakan suatu kebutuhan dasar yang krusial dalam menyambung tali kehidupan manusia di muka bumi ini. Sesungguhnya produksi terbentuk dari hasil menyatunya manusia dan alam semesta. Allah

SWT. Telah menetapkan manusia sebagai *khalifah* dimuka bumi. Bumi adalah ladang untuk beraktifitas, sedangkan manusia adalah sebagai pengelolanya (Miftahus Surur, 2021).

Dalam sistem perekonomian, produksi merupakan poros utama dalam menggerakkan perekonomian hingga berujung pada konsumsi, tanpa adanya produksi niscaya tidak ada aktifitas perekonomian (Kusmanto, 2014). Apabila sektor produksi menurun, niscaya perekonomian juga akan menurun. Dalam ilmu ekonomi, produksi merupakan diciptakannya manfaat, sebagaimana konsumsi itu berarti dimusnakannya suatu produk, karna tidak seorang pun dapat menciptakan benda, menurut ahli ekonomi, yang dapat dikerjakan oleh manusia adalah membuat barang-barang menjadi bermanfaat sehingga terdapat nilai di dalamnya. Produksi dalam ilmu ekonomi konvensional, lebih mengedepankan keuntungan semata, padahal masih banyak motif lain yang dapat diperoleh selain keuntungan yang maksimal, meskipun dalam ekonomi Islam juga tidak ada larangan untuk memaksimalkan keuntungan duniawi. Namun Islam lebih mengedepankan keikhlasan dan balasan diakhirat kelak (Nasution, 2015).

Imam al-Ghazali dalam karyanya kitab *Ihyā' Ulūmuddīn* menjelaskan bahwa produksi hukumnya *fardhu kifāyah* yang berarti wajib dilakukan oleh setiap orang muslim dan akan menjadi gugur kewajibannya apabila ada sebagian orang yang melakukannya, aktifitas produksi adalah aktifitas yang harus dilakukan oleh manusia, termasuk memproduksi barang-barang pokok guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Beliau juga mewajibkan manusia untuk

bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, Imam al-Ghozali berpendapat bahwa tujuan utama dalam produksi adalah untuk mencari rizki serta karunia ridho Allah SWT untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk didalamnya bekerja dalam sektor produksi, aktivitas produksi merupakan bagian dari ibadah individu, Imam al-Ghozali dalam teori produksi menjelaskan bahwa manusia harus memfokuskan pada kebutuhan manusia secara berurutan, dengan memprioritaskan kebutuhan yang dianggap primer, seperti kebutuhan pokok dan lain-lain dan menempatkan kebutuhan sekunder sebagai kebutuhan selanjutnya (Widuri & Saripudin, 2022). Imam al-Ghozali sepakat dengan menjadikan alam semesta sebagai faktor utama dalam produksi, beliau juga sepakat bahwa segala sesuatu membutuhkan proses, termasuk juga kegiatan produksi, contohnya minuman kemasan kunyit asam yang bermula dari tanaman rempah-rempah kunyit yang kemudian diolah diiris tipis-tipis kemudian dicampur dengan asam jawa, gula aren, gula pasir, lalu di rebus dengan air mendidih \pm 30 menit kemudian disaring lalu dikemas dan siap untuk dipasarkan.

Saat ini, permasalahan terhadap produksi menjadi suatu hal yang rumit untuk dibahas, kegiatan produksi saat ini menuju kepada penilaian yang tidak bermoral atau yang dibubuhi dengan mekanisme, model, dan strategi produksi yang menyimpang dari etika, nilai, dan moral. Dewasa ini, masyarakat sebagai pelaku produksi sering memanfaatkan momentum-momentum hari-hari besar untuk melakukan penimbunan barang sehingga mempengaruhi harga barang tersebut. Selain itu, banyak dijumpai pelaku

produksi yang melakukan aktifitas produksinya masih belum sesuai dengan ajaran syariat Islam. Seperti menyembunyikan kecacatan produk, penimbunan barang, dan lain sebagainya. Menurut (Tarigan, 2016) dalam penelitiannya mengungkapkan terdapat beberapa praktik yang dilakukan dipasar sebagai bentuk persaingan pasar yang tidak sehat, salah satunya adalah melakukan *predatory pricing* (menjual rugi) praktik ini didominasi oleh perusahaan-perusahaan besar yang bahkan menjadi *leader market* yang berusaha menjual produknya di harga bawah dengan tujuan untuk mengurangi atau bahkan menendang pesaingnya dari persaingan pasar tersebut. Disamping itu, (Usman, n.d.) dalam penelitiannya, juga menemukan motif kecurangan lainnya, seperti produsen yang memproduksi barang dengan memakai brand terkenal atau merek orang lain. Selain itu, terdapat juga di pasar tradisional yang para pedagang nya menggunakan alat bantu seperti penggunaan lampu yang disesuaikan agar produk yang dijual terlihat lebih segar dari aslinya dan agar mendapat pendapatan yang maksimum. Hal-hal seperti diatas adalah sebuah ironi, yang di khawatirkan dapat menyebabkan produksi dan juga persaingan pasar yang tidak sehat, dan juga merugikan konsumen sehingga mengakibatkan ketidaksejahteraan konsumen.

Efisiensi dalam konsumsi menurut ekonomi konvensional adalah berusaha memberikan segalanya untuk meraih kepuasan atau manfaat sebesar-besarnya. Sedangkan efisiensi dalam produksi artinya menggunakan berbagai macam input spesifik baik sumberdaya manusia, modal dan sumber

daya alam untuk menghasilkan output dan juga mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya (Ishak, n.d.).

Ekonomi Islam memiliki pandangan yang berbeda dengan ekonomi konvensional secara produksi ekonomi Islam menekankan untuk berusaha dan berkorban semaksimal mungkin dalam produksi dengan cara yang *halāl* dan produsen juga tidak kecewa bilamana produksi yang dihasilkan belum sebesar yang diharapkan (Suhartati & Fathorrazi, 2012). Sedangkan pandangan dalam hal konsumsi, ekonomi Islam menekankan untuk memperoleh kepuasan yang sesuai (tidak berlebihan) sehingga tidak melanggar nilai-nilai Islam seperti *tabdzir*, *israf* dan lain sebagainya. Dan juga tidak melupakan bahwa dalam setiap konsumsi yang kita raih terdapat hak orang lain yang lebih membutuhkan yang Allah titipkan kepada kita. Dan kita juga harus senantiasa mengingat bahwa barang dan jasa yang kita nikmati itu harus *halāl* dan *thayyib* (Syarifah, n.d.).

Seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. An-Nisaa: 29, (Departemen Agama, 2009):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ، وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ، إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan harta-harta kalian di antara kalian dengan cara yang bathil, kecuali dengan perdagangan yang kalian saling ridha. Dan janganlah kalian membunuh diri-diri kalian, sesungguhnya Allah itu maha kasih sayang kepada kalian.”

Dari kutipan ayat diatas, kita dapat memahami bahwa Allah mengharamkan kepada orang beriman untuk memanfaatkan, menggunakan, dan memakan harta orang lain dengan cara yang *bāṭhil*, akan tetapi kita diperbolehkan melakukan transaksi jual beli dengan asas saling ridho, dan dalam ayat ini pula dijelaskan bahwa Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang.

Selain membahas tentang produksi, terdapat satu hal yang sangat dibutuhkan yakni sumber daya alam dalam menjalankan usaha minuman kemasan kunyit asam dengan terpenuhi sumber daya alam ini dapat dimanfaatkan untuk bahan baku pembuatan minuman tradisional kunyit asam. Allah berfirman dalam Q.S. Al-Qamar: 49:

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: “*sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu sesuai ukuran*” (Al-Qamar : 49).

Ibnu Katsir menyatakan bahwa ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah menciptakan segala sesuatu di dunia ini baik manusia, hewan, maupun tumbuhan itu sudah dipastikan dan dijamin rezeki dan kebutuhannya. Bahkan Allah juga memastikan tempat tinggal bagi mereka, hingga bagaimana dan kapan akhir hayatnya (Ibnu Katsir, 2002).

Di dalam pandangan Islam tidak ada sumber daya alam yang terbatas, karena semuanya telah ditentukan dan diatur oleh Allah sehingga dipastikan terpenuhi segala kebutuhannya. Faktor yang membuat sumber daya alam menjadi langka adalah kerakusan yang di buat oleh manusia. Selain sumberdaya alam terdapat juga sumberdaya lain yakni sumberdaya manusia (SDM) yang juga berperan sebagai pemakai sumberdaya sekaligus pengelola sumber daya. Dapat dipahami sumber daya manusia (SDM) merupakan daya tampung yang ada pada diri manusia sebagai makhluk sosial sehingga mampu beradaptasi dan juga bertransformasi dan sanggup mengolah dirinya sendiri dan seluruh potensi yang ada di alam menuju terciptanya kesejahteraan yang kehidupan yang berkelanjutan dan seimbang.

Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, industri kecil merupakan strategi yang pas dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya, kemampuan yang dimaksud adalah jumlah dan penyebarannya, serta penyerapan tenaga kerja, bahan baku, keberadaannya yang hampir ada disemua sektor ekonomi, serta ketahanannya terhadap krisis.

Usaha minuman kemasan kunyit asam saat ini terdapat 16 ibu rumah tangga sebagai pelaku produksi minuman kemasan ini, dan terdapat juga beberapa pelaku produksi yang memiliki pekerja. Walaupun demikian dalam melakukan usahanya terdapat beberapa kendala, seperti kurangnya peralatan yang memadai, kurangnya modal dalam mengembangkan usahanya, dan keterbatasan pengetahuan dalam mengembangkan usaha minuman kemasan ini selain itu juga perlu dilakukan peninjauan terhadap pelaku usaha terkait

produksinya menurut perspektif teori produksi Imam al-Ghazali. Disamping itu usaha ini memiliki peranan penting dalam meningkatnya perekonomian masyarakat Desa Manyar Sidorukun.

Minuman kemasan kunyit asam adalah minuman yang terbuat dari bahan dasar kunyit dan dicampur dengan asam jawa. Minuman berwarna kuning dengan rasa asam manis memang dikenal sebagai salah satu minuman herbal yang kaya akan manfaat. Minuman kemasan kunyit asam mulai diproduksi oleh masyarakat Desa Manyar Sidorukun terutama ibu rumah tangga pada awal masa virus Covid-19 mereka percaya bahwa minuman kunyit asam ini mampu meningkatkan daya tahan tubuh manusia sehingga dapat meminimalisir penyebaran virus Covid-19, mereka berinovasi dengan memproduksi minuman kemasan kunyit asam ini, dan sampai saat ini mereka terus berinovasi dengan menambah varian produknya seperti beras kencur, sinom dan lain-lain. Dengan kepercayaan masyarakat yang tinggi akan manfaat produk ini, produsen minuman kemasan mampu menjangkau pasar yang luas, di luar dugaan mereka mendapatkan keuntungan yang lumayan akibat dari tingginya permintaan dari konsumen. Dikawasan yang lain, minuman kemasan kunyit asam mampu menggantikan minuman-minuman kemasan lain, dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, adat maupun pernikahan minuman kemasan ini menjadi pilihan utama dan mampu menggantikan minuman kemasan lain.

Desa Manyar Sidorukun adalah desa yang terletak di kawasan industri, sebuah desa yang dikelilingi oleh pabrik-pabrik besar lebih tepatnya berada

di kecamatan Manyar kabupaten Gresik, mayoritas warganya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, sebagian kecil lainnya sebagai pelaku UMKM salah satunya sebagai pelaku produksi usaha minuman kemasan kunyit asam.

Alasan penulis menjadikan Desa Manyar Sidorukun sebagai tempat penelitian adalah dikarenakan penulis tertarik pada desa tersebut, desa yang terletak dikawasan industri akan tetapi ada sebagian warganya yang menggeluti usaha minuman kemasan. Disamping itu, penulis juga ingin tahu mekanisme produksi pada usaha minuman kunyit asam serta pengaruhnya terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga Desa Manyar Sidorukun, karena pada dasarnya tujuan utama syari'ah Islam adalah menciptakan keadilan serta kesejahteraan masyarakat dalam berbisnis atau berproduksi sebagaimana yang terdapat dalam perspektif teori produksi Imam al-Ghozali.

Pada penelitian ini, penulis memaparkan konsep pemikiran teori produksi Imam al-Ghozali. Konsep pemikiran al-Ghozali memiliki ciri khas tersendiri dibanding dengan tokoh lain, dalam *grand* konsep pemikiran ekonominya, beliau memfokuskan perhatiannya kepada perilaku individu yang dibahas menurut perspektif Al-Quran dan sunnah, juga fatwa-fatwa sahabat dan tabi'in, serta petuah para sufi terkemuka pada masa sebelumnya, seperti Junaid, al-Baghdadi, Harits bin As'ad al- Muhasibi, serta Dzun al-Misyri.

Berdasarkan uraian diatas, menjadi pertimbangan penulis untuk mengetahui potensi dan juga kreatifitas yang dimiliki masyarakat desa Manyar Sidorukun terutama pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam dan seberapa pengaruh perkembangan usaha terhadap peningkatan perekonomian rumah tangga Desa Manyar Sidorukun dan juga untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung usaha minuman kemasan kunyit asam ini sehingga industri ini bisa berkembang dan bisa menerapkan teori produksi Imam al-Ghozali sebagai pedoman dalam memproduksi dengan demikian penulis memilih judul sebagai berikut : **“Analisis Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga Dalam Perspektif Teori Produksi Imam Al-Ghozali.”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

- 1.2.1. Menurunnya pendapatan rumah tangga masyarakat Desa Manyar Sidorukun karena pandemi Covid-19.
- 1.2.2. Maraknya konsumsi minuman ringan berpemanis dan berkarbonasi yang mengakibatkan tingginya angka diabetes melitus.
- 1.2.3. Banyaknya persaingan pasar yang tidak sehat.
- 1.2.4. Maraknya ketidakjujuran pada kegiatan produksi, yang dibubuhi dengan mekanisme, model, dan strategi produksi yang menyimpang dari etika, nilai, dan moral.

1.3. Rumusan Masalah

- 1.3.1. Bagaimana proses dan tahapan produksi pada usaha minuman kemasan kunyit asam?
- 1.3.2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada produksi usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik?
- 1.3.3. Bagaimana implementasi produksi Islam pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga perspektif teori produksi Imam al-Ghozali?

1.4. Tujuan Penelitian

- 1.4.1. Untuk mengetahui proses dan tahapan produksi pada usaha minuman kemasan kunyit asam?
- 1.4.2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada produksi usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik.
- 1.4.3. Untuk mengetahui Implementasi produksi Islam pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun dalam meningkatkan perekonomian masyarakat perspektif teori produksi Imam al-Ghozali.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.5.1. Manfaat Teoritis

Memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dan juga membuka wawasan bagi penulis terkait ilmu ekonomi Islam dan juga kewirausahaan terutama pada usaha minuman kemasan kunyit asam.

1.5.2. Manfaat Praktis

Menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang peran pelaku usaha pada usaha minuman kemasan kunyit asam dalam proses produksinya sesuai dengan perspektif Imam al-Ghozali serta faktor penghambat dan juga pendukung pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pengertian Minuman Kemasan Kunyit Asam

2.1.1.1. Pengertian Minuman Kemasan

Menurut Ekawatiningsih dalam (Fatmawati, n.d.) minuman adalah segala jenis cairan yang dapat diminum (*drinkable liquid*) selain obat-obatan. Beberapa fungsi dasar minuman yaitu sebagai penghilang rasa haus, dorongan nafsu makan, penambah stamina, dan sarana untuk membantu melancarkan proses pencernaan makanan. Secara umum, minuman dibedakan menjadi tiga golongan yaitu minuman ringan, air mineral dalam kemasan, dan minuman beralkohol.

Minuman ringan merupakan minuman non alkohol yang terkandung didalamnya pemanis alami maupun pemanis buatan. Pemanis merupakan bahan yang dibuat untuk meningkatkan kemanisan suatu produk makanan. Minuman ringan terdiri dari beberapa jenis diantaranya air minum dalam kemasan yang mengandung pemanis, kopi, soda dan teh yang mengandung pemanis, sport drinks, susu dan minuman yang mengandung susu serta bir yang tidak beralkohol (Minnesota Revenue, 2014). Menurut (Deichert, n.d.) soda menjadi

minuman ringan yang paling banyak dikonsumsi dengan (46,8%), dan diikuti dengan kopi dan teh dengan (11,8%) diikuti air minum dalam kemasan botol dengan (9,3%).

2.1.1.2. Minuman Kemasan Kunyit Asam

Minuman kemasan kunyit asam adalah minuman yang terbuat dari bahan dasar kunyit dan dicampur dengan asam jawa. Minuman berwarna kuning dengan rasa asam manis memang dikenal sebagai salah satu minuman herbal yang kaya akan manfaat. Menurut (Prabandari, n.d.) diantaranya :

- 1) Membersihkan tubuh dari racun
- 2) Meningkatkan daya tahan tubuh
- 3) Mengatasi keputihan
- 4) Melancarkan dan mengurangi nyeri haid
- 5) Anti-inflamasi
- 6) Meningkatkan fungsi otak
- 7) Mengurangi bau badan
- 8) Menurunkan berat badan
- 9) Mencegah jerawat
- 10) Mencerahkan kulit
- 11) Mencegah penuaan dini

2.1.2. Pengertian Peningkatan Perekonomian

2.1.2.1. Pengertian Perekonomian

Menurut (KBBI, 2002) peningkatan berarti perubahan, perbaikan, kemajuan. Dengan pengertian lain, peningkatan adalah suatu cara yang dilakukan untuk mendapatkan sebuah keterampilan atau kemampuan yang lebih baik. Peningkatan berasal dari kata tingkat, mendapat imbuhan pe dan an menjadi peningkatan, sedangkan perekonomian adalah sebuah keadaan (kondisi) atau kemampuan suatu rumah tangga dalam mengelola dan mengatur ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan utama seperti, produksi, konsumsi, dan juga distribusi. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan peningkatan perekonomian masyarakat adalah sebuah upaya masyarakat dalam mengatur perekonomian keluarga untuk menjadi lebih baik dan juga dapat memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Peningkatan perekonomian sebagai upaya manusia dalam mencegah kemiskinan, dengan menjaga keuangan yang stabil dan tinggi, dapat dijadikan patokan ukuran kesejahteraan manusia, sehingga masyarakat dengan tingkat ketenangan dan kesejahteraan yang tinggi berpeluang mendapatkan kesejahteraan yang lebih baik lagi.

2.1.2.2. Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga

Peningkatan rumah tangga adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga bersangkutan baik yang berasal dai

pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Pendapatan rumah tangga dapat berasal dari balas jasa faktor produksi tenaga kerja (upah dan gaji), keuntungan, bonus, dan lain-lain, balas jasa kapital (bunga, bagi hasil, dan lain-lain), dan pendapatan yang berasal dari pemberian pihak lain (transfer) (BPS, n.d.).

2.1.2.3. Indikator Perekonomian Keluarga

- a. Tingkat pendapatan, seperti upah yang dihasilkan dari hasil bekerja, ataupun berupa barang yang disubsidikan dengan cuma-cuma maupun uang dengan meliputi gaji.
- b. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas aset, merupakan barang-barang berharga, fasilitas aset seperti tanah, saham, atau rumah, dapat juga diukur dengan jumlah kendaraan yang dimiliki oleh suatu keluarga.

2.1.2.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan perekonomian

a. Bekerja

Bekerja dalam Islam adalah suatu usaha yang tidak ditujukan untuk memenuhi dunianya saja melainkan juga akhiratnya, semakin banyak lemburan yang didapatkan semakin banyak pula pendapat atau gaji yang didapatkan.

b. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil yang diterima akibat bekerja baik berupa upah, gaji, bunga, laba dan lain sebagainya,

pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan yang dihasilkan dari awal periode kemudian dijumlahkan dengan seluruh hasil kekayaan satu periode pendapatan tidak hanya untuk dikonsumsi, melainkan pendapatan juga bisa diwujudkan dengan menyimpan aset-aset yang bertumbuh atau diinvestasikan sehingga pendapatan tersebut terus meningkat dengan seiring berjalannya waktu.

c. Pengelolaan uang

Pengelolaan keuangan atau bisa disebut dengan manajemen keuangan harus dilakukan setiap individu agar tercapai tujuan bersama dalam rumah tangga yakni kesejahteraan keluarga setiap individu harus memiliki manajemen keuangan yang baik sehingga bisa mengontrol keluar masuknya uang serta pengeluaran tidak boleh lebih besar daripada pemasukan, artinya dalam rumah tangga diharuskan mampu menstabilkan dan juga menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluaran.

2.1.3. Teori Produksi Menurut Imam Al-Ghozali

2.1.3.1. Biografi Imam Al-Ghozali

Imam al-Ghozali dilahirkan pada tahun 450H (1058 M), di Ghazal, Thusi provinsi Khurasa, Iran. Memiliki nama lengkap Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad bin Ta'us at-Thusi as-Syafi'i al-Ghazali,

terkadang beliau dipanggil Ghazzali (dua z) yang memiliki arti tukang pintal benang, sedangkan yang masyhur adalah Ghazali (satu z) yang diambil dari kata Ghazalah (tanah kelahirannya). Orang tua al-Ghazali merupakan seorang pengerajin kain shuf (terbuat dari kulit domba). Orang tuanya gemar mempelajari ilmu tasawuf, oleh karenanya orang tuanya hanya mau makan dari hasil usahanya sendiri, hal ini mempengaruhi Ghazali pada masa depannya (Faizal, n.d.)

Al-Ghazali adalah seorang pemikir ulung islam yang menyandang gelar kehormatan “*hujjatul Islām*” (Pembela islam), “*Zainuddīn*” (Hiasan agama), “*Bahrūn Muḡhrīq*” (Samudra yang menghanyutkan), dan masih banyak lagi. al-Ghozali bersama adiknya Ahmad, ditinggal yatim sejak usia dini ayahnya berwasiat kepada sahabat karibnya Syaikh Ahmad bin muhammad ar-Radzakani untuk mendidik serta mengasuh kedua anaknya.

Pada masa kecilnya al-Ghazali mempelajari ilmu fiqh di kampung halamannya pada Syekh Ahmad bin Muhammad ar-Radzakani, kemudian beliau menimba ilmu ke Jurjan belajar kepada Imam Abu Nashr al-Isma'ili, disana beliau juga menulis buku *at-Ta'liqāt*, kemudian beliau pulang ke Thusi beberapa bulan kemudian beliau meneruskan berkelana menimba ilmu ke Naisabur untuk mempelajari ilmu kalam

/teologi kepada al-Juwaini Imam al-Haramain, al-Ghazali juga pernah menimba ilmu kepada ulama-ulama lain, yang kurang diketahui namanya.

Kemudian beliau memutuskan untuk menggabungkan diri kepada kelompok Nizam al-Mulk, sebuah kelompok yang pada masanya digandrungi dan sangat menarik bagi para cendekiawan muda Islam. Pada tahun 484 H (1091 M), Al-Ghazali ditugaskan oleh Nizam Al-Mulk untuk mengajar di sebuah lembaga pendidikan tinggi *Nizhāmiyah* yang didirikan di Baghdad. Atas prestasinya yang hebat, selama 4 tahun mengajar beliau mampu mendapat predikat maha guru di umur 34 tahun, hal ini menjadikan al-Ghazali sebagai ilmuwan yang disegani serta ahli hukum yang dikagumi bahkan tidak hanya dilingkungan *Nizhāmiyah* saja melainkan di Baghdad (Rusn, 1998). Disaat yang sama beliau mempelajari ilmu filsafat melalui bacaan pribadi dan menuliskan beberapa buku yang meliputi beberapa bidang fiqh, ilmu kalam, dan buku-buku sanggahan terhadap golongan Bathiniyah, Ismailiyah dan filsafat. al-Ghazali telah mengarang sebagian besar kitab karya nya pada waktu di Baghdad, seperti *al-Wasīth*, *al-Basīth*, *al-Wajīz*, dan juga *al-Khulāshoh fī Ilmi al-Fiqh*, selain itu ada juga kitab-kitab *al-Munqil Fīl Ilmil Jādīl*, *Ma'khūdz al-Khilāf*, *Tahsīn al-Mākidz*,

Lubāb al-Nadhōr, dan juga *Mabādi' wal Ghāyat Fi Fannil Khilāf*.

Pada tahun 488 H (1095 M) mengalami gangguan syaraf, beliau tidak lagi mengajar di *Nizhāmiyah*. Beberapa bulan kemudian al-Ghozali pergi meninggalkan Baghdad, dan menuju Damaskus, Syria. Untuk beribadah dan menjalani kehidupan sufi. Beliau menghabiskan waktunya untuk *khalwāt* dan i'tikaf disebuah masjid di Damaskus, berdzikir sepanjang hari dimenara, dan disanalah beliau mulai mengarang kitab *Ihyā' Ulūmuddīn*. Untuk melanjutkan *taqarrubnya* kepada Allah SWT. Beliau meninggalkan Damaskus menuju ke Baitul Maqdis. Dari sinilah beliau tergerak hatinya untuk memenuhi panggilan Allah SWT yaitu menunaikan ibadah haji, beliau segera pergi ke Makkah, Madinah untuk berziarah ke makam Nabi Muhammad SAW dan juga Nabi Ibrahim A.S, setelah menunaikan ibadah haji beliau menuju Hijaz.

Setelah mengabdikan diri untuk ilmu pengetahuan dan setelah memperoleh kebenaran yang hakiki pada akhir hidupnya, beliau wafat di Thus 14 Jumadil Akhir 505 H / 19 Desember 1111 M. Dihadapan adiknya, Abu Ahmad Mujiduddin, beliau meninggalkan tiga orang anak perempuan sedangkan seorang anak laki-lakinya yang bernama Hamid telah meninggal sejak kecil sebelum wafatnya Imam al-

Ghazali, oleh sebab itulah beliau mendapat gelar “Abu Hamid”.

2.1.3.2. Pengertian Produksi Menurut Imam Al-Ghozali

Produksi merupakan diciptakannya manfaat dari barang atau jasa yang disebut input diubah menjadi barang atau jasa yang di sebut output, produksi bukan berarti menciptakan secara fisik suatu benda yang sudah ada, karna pada dasarnya manusia tidak dapat menciptakan benda. Sedangkan proses menambahkan atau menciptakan manfaat dari faktor-faktor produksi tersebut dinamakan proses produksi.

Produksi bukanlah kreasi cipta benda yang tidak ada wujudnya, melainkan ikhtiar bersama untuk menghasilkan / menambah manfaat barang /jasa untuk kesejahteraan bersama (Mannan & Sonhadji, 1997). Manfaat barang/jasa tersebut berotasi pada produksi hal-hal *halāl*, menguntungkan dan diproses sesuai dengan ketentuan syariat Islam, baik dari segi komponen, zat, proses pengolahan maupun outputnya. Pendapat tersebut, pada dasarnya merupakan hasil dari refleksi dari pemikiran ekonom - ekonom muslim, diceritakan bahwa pada masa Rasulullah SAW, produksi sudah berlangsung dimasa Rasulullah SAW meskipun tidak menyebutkan istilah produksi secara utuh, melainkan esensi yang terkandung didalamnya terdapat setiap aktivitas muamalah yang telah

dilakukan masyarakat pada masanya. Seperti dikutip dalam (Siddiqi, 1996) bahwa pada masanya, Rasulullah SAW mengimbau kepada umatnya untuk melakukan kegiatan produktif seperti pertanian, perniagaan, peternakan atau kegiatan produktif lainnya. Islam memuliakan mereka yang melaksanakan aktifitas ekonomi sesuai dengan pedoman syari'ah dan mengumpulkannya dengan orang yang melakukan sholat dan ahli ibadah. Rasulullah bersabda : “para pedagang islam yang jujur dan bersikap benar akan dibangkitkan bersama-sama dengan orang yang mati syahid (pada hari kiamat)”. (H.R. Ibnu Majah).

Imam al-Ghozali berpendapat bahwa produksi adalah sebuah aktifitas yang harus dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terutama produksi bahan – bahan pokok seperti beras, jagung, gandum dan lain sebagainya, Allah SWT menciptakan sifat dasar manusia sebagai makhluk yang membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu Allah memberikan kemampuan pada manusia untuk dapat memperoleh kebutuhan hidupnya.

Imam al-Ghazali dalam karyanya kitab *Ihyā' Ulūmuddīn* menjelaskan bahwa produksi hukumnya fardhu kifayah yang berarti wajib dilakukan oleh setiap orang muslim dan akan

menjadi gugur kewajibannya apabila ada sebagian orang yang melakukannya, namun apabila tidak seorangpun yang menjalankannya, maka semua orang akan dimintai pertanggung jawabnya. Oleh karena itu negara memiliki tanggung jawab yang besar untuk memastikan kebutuhan rakyatnya terpenuhi. Ketidakseimbangan antara jumlah kebutuhan pokok dengan yang dibutuhkan masyarakat dapat merusak kehidupan masyarakat. Aktifitas produksi adalah aktifitas yang harus dilakukan oleh manusia, termasuk memproduksi barang-barang pokok guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Beliau juga mewajibkan manusia untuk bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya, Imam al-Ghozali berpendapat bahwa tujuan utama dalam produksi adalah untuk mencari rizki serta karunia ridho Allah SWT untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, termasuk didalamnya bekerja dalam sektor produksi, aktivitas produksi merupakan bagian dari ibadah individu, Imam al-Ghazali dalam teori produksi menjelaskan bahwa manusia harus memfokuskan pada kebutuhan manusia secara berurutan, dengan memprioritaskan kebutuhan yang dianggap primer, seperti kebutuhan pokok dan lain-lain dan menempatkan kebutuhan sekunder sebagai kebutuhan selanjutnya (Widuri & Saripudin, 2022). Imam al-Ghozali sepakat dengan

menjadikan alam semesta sebagai faktor utama dalam produksi, beliau juga sepakat bahwa segala sesuatu membutuhkan proses, termasuk juga kegiatan produksi.

2.1.3.3. Prinsip Produksi Menurut Imam Al-Ghozali

Sosio ekonomi Imam al-Ghozali menekankan pada fungsi kesejahteraan masyarakat, tema yang selalu menjadi tolak ukur karyanya adalah konsep *masalahah*, konsep yang mencakup seluruh aktifitas manusia yang membuatnya berkaitan antara individu dan masyarakat, menurut Imam al-Ghozali, terdapat lima tujuan dasar dalam konsep kesejahteraan masyarakat yang tergantung pada pencarian dan pemeliharannya yaitu, agama (*ad-dīn*), hidup (*nafs*), keturunan (*nasl*), harta (*māl*), dan akal (*aql*), selain itu, al-Ghozali juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan masyarakat dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial, yakni kebutuhan (*hājat*), kesenangan (*tahsīniat*), kemewahan (*darūri*).

Menurut imam al-Ghozali aktifitas ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang sudah ditetapkan oleh Allah swt apabila hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan manusia akan binasa.

Lebih jauh, imam al-Ghozali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktifitas ekonomi: *pertama*, untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, *kedua*, untuk mensejahterahkan keluarga, dan *ketiga*, untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Dari tiga kriteria diatas, membuktikan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi apabila kebutuhan seseorang tercukupi,. Sebenarnya kesejahteraan dalam tataran teori memiliki banyak dimensi pengaplikasiannya, namun dalam hal ini lebih difokuskan terpenuhinya kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat kebutuhannya dalam hal harta benda.

2.1.3.4. Tujuan Produksi Menurut Imam Al-Ghozali

Imam al-Ghozali berpendapat bahwa tujuan utama dalam memproduksi adalah untuk memperoleh rizki serta karunia dari Allah SWT, untuk memenuhi segala kebutuhannya, terutama kebutuhan primer seperti bahan-bahan pokok, selain itu beliau juga berpendapat secara umum selain memenuhi kebutuhannya, produsen juga harus memikirkan faktor spesifik lainnya yakni kemaslahatan, al-Ghozali juga mengingatkan bahwa rizki dan karunia yang Allah SWT Berikan kepada manusia, bukanlah hasil dari produksi yang mereka peroleh semata, melainkan tujuan

produksi dan *maqāsid syarīah* tidak dapat dipisahkan, karena salah satu tujuan syariah yang hendak dicapai adalah produksi untuk kemaslahatan manusia dalam aspek *mu'āmalah* (Widuri & Saripudin, 2022).

Dapat dikatakan bahwa tujuan produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan masalah yang optimum bagi individu ataupun manusia secara keseluruhan. Dengan masalah optimum ini, maka akan dicapai *falāh* (keberuntungan) yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia. *Falāh* adalah kemuliaan hidup di dunia dan akhirat yang akan memberikan kebahagiaan yang hakiki bagi manusia. Kemuliaan dan harkat martabat manusia harus mendapat perhatian utama dalam keseluruhan aktivitas produksi. Segala aktivitas yang bertentangan dengan kemuliaan dan harkat martabat kemanusiaan Segala aktivitas yang bertentangan dengan kemuliaan dan harkat martabat kemanusiaan (Aravik & Zamzam, 2020).

2.1.3.5. Faktor-Faktor Produksi Menurut Imam Al-Ghozali

1. Tanah

Allah menciptakan alam didalamnya terkandung banyak sekali kekayaan dan juga manfaat yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, Allah SWT. Telah menetapkan

manusia sebagai *khalifah* di muka bumi. Bumi adalah ladang untuk beraktifitas, sedangkan manusia adalah sebagai pengelolanya (Miftahus Surur, 2021). Menurut ekonomi Islam, jika alam dikembangkan dengan menggunakan teknologi yang baik, maka manfaat yang terkandung didalamnya tidak akan pernah habis, hal ini berbeda dengan pandangan ilmu konvensional yang menyatakan bahwa kekayaan alam terbatas dan kebutuhan manusia tidak terbatas, sedangkan Islam memandang bahwa kebutuhan manusia itu terbatas akan tetapi hawa nafsu manusia lah yang tidak terbatas. (Idri, 2015)

Konsep tanah sebagai sumber daya alam mengandung arti yang sangat luas, termasuk juga sumberdaya yang diperoleh melalui darat, laut, udara, gunung maupun dalam keadaan geografis, iklim dan angin, semuanya terkandung dalam cakupan makna tanah. Tanah merupakan sumber daya alam yang meliputi segala sesuatu baik di luar, dalam maupun sekitar bumi yang menjadi sumber-sumber ekonomi seperti, pasir, tanah, pertambangan, pertanian, dan lain sebagainya, berikut ini adalah yang termasuk dalam faktor produksi tanah:

- a. Bumi (tanah) mencakup seluruh permukaan tanah yang dimana manusia bisa berjalan diatasnya, bisa membangun serta mendirikan bangunan diatasnya.
- b. Hutan merupakan sumberkekayaan yang penting, hutan memberikan bahan mentah untuk dapat dikelola menjadi kertas, perabotan rumah, perkapalan dan lain sebagainya.
- c. Hewan mempunyai kegunaan untuk dikonsumsi, daging susu, lemak dapat diproduksi hewan juga dapat dijadikan alat transportasi dan juga tenaga kerja untuk produksi.
- d. Gunung sebagai sumber lain yang menjadi sumber daya asli untuk mengeluarkan harta kekayaan.
- e. Mineral seperti logam, bebatuan dan lain sebagainya, yang terkandung didalam tanah semuanya dapat dimanfaatkan manusia.

Rasulullah SAW menyarankan agar sumber daya alam yang berupa tanah untuk digarap sebagai lahan produksi. Tanah kosong yang dibiarkan begitu saja tanpa diolah sebaiknya ditanami tumbuhan dijadikan ladang dan dapat dipetik hasilnya dan dipanen sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kebutuhan dasar pangan dan dapat di perjual belikan.

Imam al-Ghozali sepakat menjadikan tanah sebagai faktor utama dalam produksi, hal ini dikarenakan, tanah

diciptakan oleh Allah SWT sebagai bekal untuk manusia guna memenuhi segala kebutuhan hidupnya, sebagaimana dalam firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf: 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya: *“Dan sungguh, kami telah menempatkan kamu di bumi dan disana kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu, (tetapi) sedikit sekali kamu bersyukur”*.

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memang menciptakan bumi dan segala isinya untuk manusia, bumi sebagai ladang beraktifitas sedangkan manusia sebagai pengelolanya.

Tanah (bahan baku) merupakan faktor utama dalam produksi, dalam *maqāshid syarīah*, segala sesuatu yang ada dimuka bumi ini diciptakan untuk kebutuhan dan kepentingan manusia, tidak ada larangan bagi manusia untuk mengelola bumi dalam bentuk apapun selama tidak melanggar nilai-nilai Islam, jadi, jika tidak ada alam semesta maka dipastikan tidak akan ada juga kegiatan produksi.

2. Tenaga kerja

Tenaga kerja merupakan sebagai pengelola dari faktor sebelumnya, aset yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan adalah tenaga kerja, kinerja

dari sumberdaya manusia didalamnya merupakan keberhasilan suatu produk (Kamal, 2020).

Buruh/tenaga kerja bukan hanya seseorang yang memiliki jumlah usaha dan jasa yang ditawarkan untuk dijual kepada perusahaan, sehingga perusahaan sebagai suatu instansi yang mempekerjakan buruh/tenaga kerja tersebut memiliki tanggung jawab atas moral dan sosial, sehingga perusahaan mampu menetapkan nilai upah tenaga kerja sesuai dengan kesejahteraan tenaga kerja dan tetap menjaga efisiensi kerja serta mampu menekan biaya produksi (Reksohadiprojo & Gitisudarmo, 1991).

Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk memakmurkan bumi, dalam artian manusia memanfaatkan sumber daya alam yang ada di bumi serta menjadi tenaga kerja dan pengelolanya sehingga dapat tercipta kesejahteraan hidup, Allah berfirman dalam surat Hūd ayat

61:

هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا

Artinya: “Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya”. (Q.S. Al-Hud: 61).

3. Modal

Menurut (Muhammad, 2004) Modal adalah suatu kekayaan yang memberikan penghasilan kepada

pemilikinya, atau kekayaan yang memberikan suatu hasil untuk menghasilkan kekayaan yang lainnya. Modal dalam literatur fiqih disebut dengan *ra's al-māl* yang menunjukkan arti uang dan barang. Istilah modal merujuk pada semua harta kekayaan yang dimiliki dan dapat diartikan dengan uang. Modal sebagai salah satu faktor produksi dapat diartikan sebagai semua bentuk kekayaan baik langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*. Modal merupakan bagian dari harta kekayaan yang dikelola dalam bentuk barang maupun jasa seperti, mesin alat produksi, fasilitas perusahaan, transportasi dan lain sebagainya. Penggunaan modal *asset* (kekayaan) berdasarkan penggunaan jangka waktu dapat dibedakan menjadi dua jenis, *fixed asset* (aset tetap), dan *variable asset* (aset berubah). *Fixed asset* (aset tetap) adalah modal yang digunakan dalam proses produksi dan tidak mengalami perubahan seperti bangunan, mesin, dan peralatan produksi. Sedangkan *variable asset* (aset berubah) adalah modal yang digunakan akan mengalami perubahan seiring dengan jangka waktu dan juga proses produksi tertentu seperti, tenaga kerja, sumber energi dan lainnya.

Dalam Islam suatu modal usaha harus terbebas dari riba, Islam mengatur hal ini dengan baik, bisa dengan cara kerjasama *mudhārabah* ataupun *musyārahah*, hal ini untuk menjaga hak pemilik modal agar tercapai suatu kebaikan dalam kegiatan produksi sehingga tercapai juga masalah dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rizki. Hal diterangkan dalam firman Allah yaitu:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ

النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, Maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezki-Nya. dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) di bangkitkan” (QS. Al-Mulk [67]: 15).

Disamping anjuran untuk mencari rezeki, Islam juga sangat menekankan untuk menjaga kehalalannya, baik dari sisi perolehannya maupun pendaayagunaannya. Dari paparan diatas, dapat dipahami bahwa bisnis Islami merupakan serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak membatasi kepemilikannya maupun

profitnya, melainkan membatasi cara perolehan serta pendayagunaannya (Djakfar, 2016).

4. Manajemen Produksi

Dalam sebuah produksi hendaknya terdapat suatu manajemen atau organisasi yang berguna untuk mengatur dan juga sebagai penanggung jawab dalam kegiatan produksi agar tujuan produksi mudah tercapai. Dengan harapan setiap individu yang terbagi dalam organisasi mampu menjalankan tugas secara baik dan profesional. Sebagai salah satu faktor produksi manajemen produksi merupakan penanaan segala unsur-unsur produksi dalam satu usaha produksi baik perdagangan, pertanian maupun industri. Tujuan dari manajemen produksi adalah untuk mendapatkan laba secara terus-menerus, dengan cara memfungsikan, menyusun unsur-unsur yang ada dalam organisasi perusahaan, serta menentukan target tujuan perusahaan. Manajemen atau organisasi merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan usaha agar tujuan perusahaan mudah tercapai.

Koordinasi dan kerjasama yang baik sangat diperlukan guna terwujudnya tujuan dalam memenuhi kebutuhan bersama, tanpa adanya koordinasi dan kerjasama yang baik mustahil untuk terpenuhi kebutuhannya. Allah

SWT menciptakan manusia dengan keistimewaan yang berbeda-beda, ada yang ahli dalam bidang kesenian dan kreatifitas, ada juga yang memiliki kelebihan otot dan kekuatan, ada juga yang yang dikaruniai kecerdasan dan ketangkasan. Semua itu Allah SWT ciptakan dengan keunikan dan kelebihanannya masing-masing agar manusia bisa bekerjasama, saling membantu, dan juga saling melengkapi yang satu dengan yang lain. (Rahayu, 2019)

Dalam Islam, perencanaan dan organisasi merupakan suatu hal yang sangat penting, hal itu dapat dilihat pada hakikatnya Allah SWT sendiri adalah pelindung dan perencana yang terbaik, sebagaimana dijelaskan dalam Q.S.

Ali- Imran ayat 173:

وَقَالُوا حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

Artinya: *“Mereka berkata: “Cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”* (Q.S. Ali-Imran: 173).

5. Teknologi

Imam al-Ghozali mengatakan bahwa selain adanya sentuhan tangan manusia secara langsung dalam proses produksi, mereka juga dibantu dengan alat-alat (mesin-mesin) sehingga terciptalah sebuah produk yang final dan siap dikonsumsi atau dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Yang dimaksud dengan teknologi menurut Imam al-Ghozali bukan saja penggunaan mesin-mesin atau alat-alat yang canggih, melainkan lebih mengarah bagaimana memanfaatkan alam sebagai sumber kesejahteraan manusia. Apa yang dimaksud Imam al-Ghozali tentang teori produksi dan faktor-faktor yang mempengaruhi produksi amat sangat jelas dan sesuai dengan teori produksi modern (Rohman, 2010).

2.1.3.6. Proses dan Tahapan Produksi Menurut Imam Al-Ghozali

Imam al-Ghozali berpendapat serta sepakat bahwa segala sesuatu pasti membutuhkan proses, tidak ada yang instan, termasuk juga kegiatan produksi. Contohnya kegiatan produksi dalam usaha pembuatan tahu berbahan dasar kacang kedelai, kemudian kedelai dicuci dan direndam selama 6 sampai 12 jam, selesai direndam kacang kedelai dicuci kembali selanjutnya kacang kedelai dihancurkan menjadi halus, kemudian sari kedelai disaring sampai ampas kedelai tidak tersisa kemudian bubur kedelai dimasak pada suhu 70-80 derajat celsius setelah itu bubur kedelai yang dimasak tadi dipotong dan tahu sudah jadi dan siap dipasarkan. Dalam teori ekonomi, seluruh proses tersebut dirumuskan dalam fungsi produksi, yaitu tingkat kualitas suatu produksi tergantung pada modal, tenaga kerja, faktor produksi yang digunakan serta

kecanggihan teknologi yang digunakan, semakin canggih teknologi yang digunakan semakin cepat dan praktis proses produksinya.

Imam al-Ghozali juga menitikberatkan pada hal kerjasama dan koordinasi dalam melakukan kegiatan produksi, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Manusia memiliki kemampuan yang sangat terbatas, mereka tidak bisa melakukan aktifitas produksi sendiri segala sektor produksi pasti berkesinambungan antara satu dengan yang lainnya, contoh pada industri pertanian, mereka sangat bergantung pada industri kayu dan besi yang menghasilkan alat-alat pertanian sehingga dapat mempermudah mereka dalam melakukan aktifitasnya (Miftahus Surur, 2021).

2.1.3.7. Klasifikasi / Tingkatan Produksi

Pemikiran al-Ghozali tidak sama dengan pakar ekonomi konvensional, al-Ghozali selalu senantiasa melibatkan Allah Swt dalam setiap fenomena termasuk didalamnya adalah produksi, misalnya dalam produksi roti, beliau merupakan orang pertama yang menjelaskan peran Allah, rahmat serta keutamaannya ketika menjadikan bumi cocok untuk ditanami lagi, menurunkan air untuk menghidupi bumi dan memberikan

hawa dan angin untuk makanan tumbuhan dan proses perkawinan antara mereka.

Penjelasan ini dirasa sangat penting dan sangat berguna bagi manusia, agar manusia sadar bahwa betapa hebatnya manusia dalam proses produksi jikalau tanpa melibatkan sentuhan rahmat Allah manusia tidak akan berdaya dan tidak akan pernah menciptakan produksi dengan baik. Hal ini juga memperingatkan manusia untuk tidak sombong diri ketika berada di atas, mereka akan selalu menyadari bahwa dirinya tidak berarti apa-apa jikalau tanpa sentuhan dan kekuatan Allah.

Imam al-Ghozali membagi tingkatan produksi menjadi tiga bagian industri :

1. Industri dasar, ialah industri yang menyangkut dengan keberlangsungan kehidupan manusia, seperti : tekstil untuk pakaian, agrikultur untuk makanan, konstruksi untuk bangunan.
2. Industri penyokong, ialah industri yang bersifat sebagai penyokong industri primer, seperti : Industri baja, eksplorasi, pengembangan tambang dan lainnya.
3. Industri komplementer, ialah industri yang masih berkaitan dengan industri dasar, seperti : penggilingan, dan juga pembakaran produk agrikultur dan lainnya.

2.1.3.8. Persaingan Produksi

Manusia memiliki rasa persaingan dalam dirinya untuk mencapai tujuan dan juga keinginannya, sifat kompetitif yang dimiliki manusia ini adalah suatu hal yang bersifat manusiawi dalam sebuah kegiatan ekonomi, Imam al-Ghozali menasihati manusia agar persaingan yang ada dalam sifat manusia ini bisa seimbang dan berkeadilan. Pandangan Imam Al-Ghozali tentang persaingan beliau menekankan manusia untuk selalu bersikap adil, jujur dan sportif. Persaingan memang dapat menjadikan manusia terjerumus dalam kedzaliman akan tetapi dengan sikap adil, jujur, dan sportif bisa menjadikan persaingan menjadi sehat dan justru bisa menjadikan produsen berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas produknya, sebaliknya jika tidak ada persaingan dalam produksi maka tidak akan ada pula peningkatan dalam kualitas produksi, karena tidak ada motif yang mampu mendorong untuk melakukan hal tersebut.

2.1.3.9. Bentuk Usaha

Imam al-Ghozali tidak membatasi jenis usaha yang digeluti oleh seseorang, beliau memberikan keleluasaan dan juga kebebasan bagi setiap orang muslim untuk menekuni suatu usaha sesuai dengan kreatifitas dan juga kemampuan yang dimiliki. Hanya saja beliau menyebutkan jenis usaha yang

disukainya yakni industri tekstil, beliau juga menuturkan beberapa usaha yang digeluti oleh ulama-ulama salaf seperti, industri tekstil, jasa menjahit, jasa celup warna pakaian, bisnis, tenun, industri kertas, sandal, dan lain sebagainya.

2.2. Penelitian Terdahulu

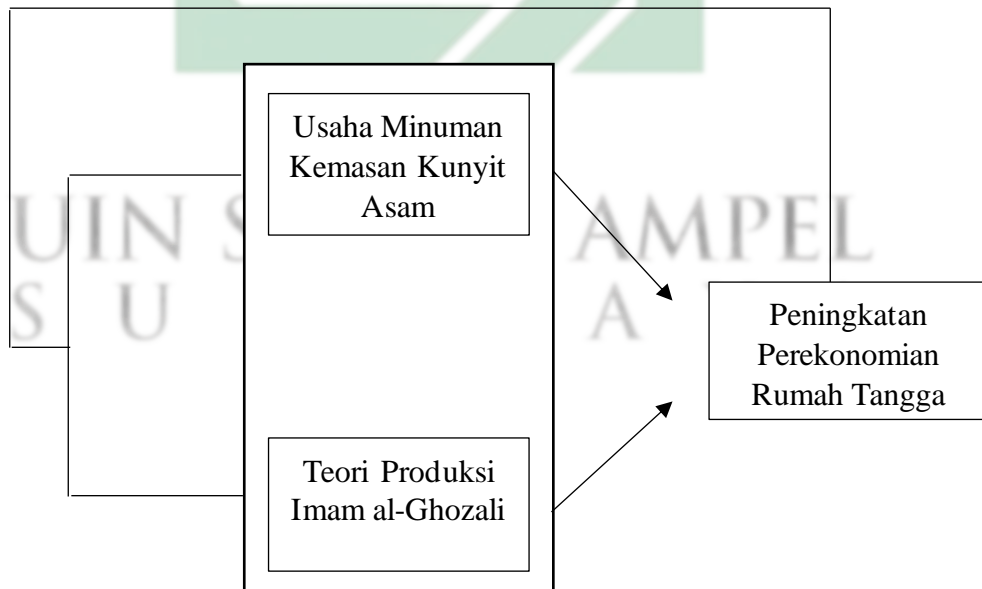
No	Penelitian Terdahulu	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Nirmala Ramli (2021) “Konsep Produksi Pada Era Modern Perspektif Al-Ghozali Terhadap Masalah dan Keuntungan”.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Kepustakaan.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1.) Imam al-Ghozali sepakat bahwa dalam berproduksi pasti membutuhkan proses, faktor-faktor produksi meliputi : tanah, tenaga kerja, modal/capital, 2.) masalah menurut al-Ghazali adalah upaya memelihara tujuan hukum, 3.) Pengambilan keuntungan, Imam al-Ghazali mambatasi para produsen untuk mengambil keuntungan tidak lebih dari 10% dari harga barang.	Persamaan: Membahas tentang produksi perspektif Imam al-Ghozali Perbedaan: Objek yang digunakan merupakan objek penelitian zaman atau era.
2	Muhammad Ridwan (2016) “Produksi Pada Industri Tahu dan Tempe di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.	Hasil penelitian pada usaha industri tahu dan tempe di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan menunjukkan industri ini tidak	Persamaan: Membahas tentang produksi perspektif Imam al-Ghozali, serta objek penelitian menggunakan penelitian lapangan

	<p>Konawe Selatan (Studi dengan Perspektif Teori Produksi Al-Ghazali)”</p>		<p>hanya mengedepankan keuntungan saja melainkan juga mementingkan beberapa aspek lain seperti kesejahteraan masyarakat sekitarnya..</p>	<p>Perbedaan: Penelitian ini hanya meneliti tentang kesesuaian antara teori produksi Imam al-Ghozali dengan penerapannya dilapangan saja. Sedangkan peneliti menambahkan dampak daripada produksi Islam terhadap pelaku usaha yakni peningkatan perekonomian rumah tangga</p>
3	<p>Ani Juliqah (2015) “Implementasi Sistem Produksi Secara Islami Pada Makanan & Minuman Di UMKM Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang”</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ditemukan bahwa, dalam melakukan kegiatan produksi KBM2 Rembang telah sesuai dengan sistem produksi secara Islami yang meliputi faktor produksi, sedangkan dalam sistem organisasinya KBM2 Rembang kurang terkoordinir dengan baik, dan juga dalam melakukan permodalan mereka masih menggunakan bank konvensional saat transaksi serta dalam transaksi pembelian buah kawis mereka melakukannya</p>	<p>Persamaan: Membahas tentang implementasi produksi Islam Perbedaan: Teori yang digunakan merupakan teori umum tentang produksi Islam. Sedangkan, Peneliti menggunakan teori yang lebih spesifik yakni teori produksi Imam al-Ghozali</p>

			dengan perantara tidak langsung dari pekebun.	
4	<p>Maulina Widi (2019) “Usaha Kripik Singkong Untuk meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan)”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus pada objek.</p>	<p>Hasil penelitian yang diperoleh adalah proses produksi pada usaha kripik singkong di Desa Tenggiring ini dilakukan dengan sederhana. Usaha ini sudah dapat dipastikan sesuai dengan syariat Islam karena tidak ada unsur yang melanggar syariat islam dalam kegiatan produksinya, walaupun usaha ini masih belum memiliki izin dan juga label halal, usaha ini memproduksi kripik singkong dari bahan baku yang halal untuk digunakan, dalam proses pembuatannya juga tidak ada hal yang melanggar syariat Islam, usaha ini juga mampu meningkatkan perekonomian pengusaha di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan.</p>	<p>Persamaan: Membahas tentang suatu produk yang dapat meningkatkan perekonomian. Perbedaan: Teori yang digunakan pada penelitian ini merupakan perspektif ekonomi Islam. Sedangkan, teori yang peneliti gunakan merupakan teori produksi Imam al-Ghozali.</p>

5	<p>Andi Fika Widuri dan Saripudin (2022) “Analisis Komparatif Pemikiran Imam Al-Ghozali Tentang Konsep Teori Produksi”</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian <i>library research</i>, dengan melakukan pendekatan <i>sosiologis-historis</i>,</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Imam al-Ghozali memiliki persamaan dan perbedaan dengan pemikiran tokoh lain, dari sisi persamaan terdiri atas definisi, tujuan, faktor dan pandangan produksi dalam Islam, adapun perbedaannya terletak pada aspek persaingan dalam produksi dan tingkatan produksi / hirearki.</p>	<p>Persamaan: Membahas tentang konsep teori produksi Imam al-Ghozali Perbedaan: Penelitian ini membahas tentang komparasi pemikiran Imam al-Ghozali dengan tokoh lain, serta metode penelitian yang digunakan menggunakan metode <i>library research</i>.</p>
---	--	--	--	--

2.3. Kerangka Berfikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Secara umum, terdapat dua metode penelitian yang biasa digunakan yaitu, metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, adapun dalam penulisan ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode penelitian kualitatif. Menurut (Lexy, 2005) metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa terhadap suatu konsep khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode alamiah.

Berdasarkan definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa metode penelitian kualitatif adalah rangkaian penelitian yang dilakukan untuk mengungkap kesamaran secara holistik-kontekstual yang akan menghasilkan sebuah data deskriptif pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah dan bergantung pada pengamatan.

Penelitian ini difokuskan pada analisis sehingga mayoritas data-data yang dihasilkan melalui wawancara dan observasi.

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penulis memperoleh data dari lokasi penelitian di Desa Manyar Sidorukun, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober 2022.

3.3. Sumber data

3.3.1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti langsung dari sumbernya, adapun data primer yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Kepala Desa Manyar Sidorukun
- 2) Masyarakat pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam Desa Manyar Sidorukun.

3.3.2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain, atau bisa disebut data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, misalnya dari buku-buku bacaan, jurnal-jurnal ilmiah tentang teori produksi, pemberdayaan masyarakat, badan pusat statistik, website dan lain-lain.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Kata-kata dan tindakan menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif selebihnya hanyalah data tambahan. Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk mendapatkan data secara akurat. Dalam pengumpulan data

peneliti menggunakan berbagai metode yang saling mendukung dan melengkapi sehingga dapat menghasilkan data yang sesuai dengan metodologi penelitian, diantaranya :

3.4.1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab secara langsung kepada beberapa pihak yang berhubungan langsung dengan objek penelitian, dalam penelitian ini yang berhubungan langsung dengan permasalahan adalah kepala desa dan juga 16 pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam Desa Manyar Sidorukun. Dan juga didukung dengan responden lain yang mampu menjelaskan tentang produksi keseluruhan terkait dengan usaha minuman kemasan kunyit asam seperti tetangga sekitar atau warga sekitar.

3.4.2. Observasi

Metode observasi ini penulis terapkan guna mendapatkan data yang lebih akurat, dengan terjun langsung ke lapangan dan mencatat apapun kejadian atau fenomena yang ada di lapangan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan objektif. Metode observasi ini merupakan suatu metode yang paling sering digunakan dalam suatu penelitian dan juga dalam berbagai aktivitas kehidupan. Setelah melakukan pengamatan di lokasi penelitian penulis mencatat hasil observasi dalam bentuk deskripsi yang nantinya dijadikan sebagai sumber untuk mencari makna yang sebenarnya.

3.4.3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang terjadi dimasa lampau bisa berbentuk gambar, atau tulisan, terutama berupa arsip-arsip yang berhubungan dengan masalah penyelidikan, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data yang berhubungan dengan profil usaha minuman kemasan kunyit asam dan data-data mengenai unit usaha secara aktual dan sesuai dengan masalah penelitian sehingga diperoleh data-data yang relevan dan valid.

3.5. Teknik Analisis Data

3.5.1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, menajamkan dan juga membuang yang tidak diperlukan, serta mengorganisasi data sehingga mampu menghasilkan suatu kesimpulan akhir. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan pandangan yang jelas, dan mampu mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun penggunaan teknik analisis data ini yaitu dengan cara menelusuri kemudian data yang didapat ditulis dalam bentuk laporan data terperinci. Data hasil penelusuran dipilih berdasarkan dengan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu, hal ini dapat mempermudah peneliti dalam mengamati dan juga mencari kembali data sebelumnya yang telah diperoleh jika diperlukan.

3.5.2. Display Data

Setelah melakukan reduksi data, hal selanjutnya yang perlu dilakukan adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif display data dilakukan dalam bentuk tulisan singkat, kategori, *flowchart*, bagan, hubungan antara dan lain sebagainya. Cara mendisplay data adalah dengan cara data yang diperoleh di kategorikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks untuk melihat pola-pola hubungan suatu data dengan data lainnya.

3.5.3. Verifikasi

Setelah mendisplay data peneliti melakukan verifikasi, verifikasi dapat menghasilkan penarikan kesimpulan, verifikasi data dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang awalnya tidak jelas setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas argumentatif. Operasionalisasi verifikasi data dapat dilakukan apabila seluruh data sudah lengkap dan data tersebut diuraikan menjadi bagian-bagian, sehingga susunan bentuk uraian tersebut tampak jelas serta makna dari data tersebut lebih mudah dipahami.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun

4.1.1. Letak Geografis Desa Manyar Sidorukun

Manyar Sidorukun adalah desa yang berada di Kecamatan Manyar kabupaten Gresik, berada kurang lebih 7 km sebelah barat kota Gresik, sebagian besar wilayah tersebut merupakan lahan tambak garam dikarenakan berdekatan dengan pesisir pantai dan seiring berjalannya waktu sebagian wilayah tersebut berubah menjadi kawasan industri dikarenakan letaknya yang berdekatan dengan pintu keluar jalan Tol dan juga berdekatan dengan pelabuhan JIPE, pembangunan industri kecil, menengah, maupun berskala Nasional memiliki potensi untuk berkembang pesat di wilayah ini. Letak geografis kecamatan Manyar berada di 77° 16' S 112° 36' 10E dengan batas wilayah 1. Sebelah Utara: Kecamatan Bungah 2. Sebelah Timur: Selat Madura dan Kecamatan Gresik 3. Sebelah Barat: Kecamatan Duduk Sampean 4. Sebelah Selatan: Kecamatan Kebomas.

4.1.2. Sejarah dan Perkembangan Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun

Minuman kemasan kunyit asam adalah sebuah minuman tradisional yang sudah populer sejak zaman dahulu, dikenal juga dengan sebutan jamu yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam gangguan kesehatan, banyak manfaat dan juga khasiat yang dihasilkan dari minuman ini, Minuman kemasan kunyit asam adalah minuman yang terbuat dari bahan dasar kunyit dan dicampur dengan asam jawa. Minuman berwarna kuning dengan rasa asam manis memang dikenal sebagai salah satu minuman herbal yang kaya akan manfaat.

Jamu adalah obat tradisional yang khasiat dan juga keamanannya didasarkan pada data empiris. Jamu juga merupakan warisan dari leluhur, hal itu terbukti dari sejarah yang tergambar pada relief Candi Borobudur, prasasti, artefak berbentuk lumpang, alu dan pipisan, keberadaan peracik jamu dan kebiasaan minum jamu untuk menjaga kesehatan telah dimulai zaman mesoneolitikum.

Jamu kunyit asam adalah jenis jamu gendong, yang diujikan langsung kepada konsumen, formula dasar dari jamu kunyit asam telah diwariskan turun temurun dari leluhur selama lebih dari puluhan generasi, bukti khasiat dan manfaatnya berdasarkan “ilmu titen” para peracik jamu, dan itu terbukti sejalan dengan penelitian modern dan dapat dibuktikan secara ilmiah.

Jamu kunyit asam kini dikemas lebih modern, dengan kemajuan teknologi dan juga zaman, para peracik jamu tidak perlu lagi berkeliling menjajakan produknya, mereka cukup menyediakan stok produk lalu menyimpannya di lemari pendingin sehingga lebih awet dan lebih segar, mereka lalu memasarkan produknya di toko-toko, minimarket, kantin dan lain-sebagainya.

Awal mula usaha ini diproduksi oleh ibu Muzdalifah dan ibu Siti Chilmiyah beliau merupakan saudara sekandung beliau mendapat resep kunyit asam dari sanak saudaranya bernama ibu Murthosimah yang tinggal di Malang, pada lebaran tahun 2019 ibu Murthosimah berkunjung ke Desa Manyar Sidorukun beliau bercerita kepada ibu Muzdalifah dan juga ibu Siti Chilmiyah bahwasanya ibu Murthosimah memiliki usaha kecil berupa warung makan dan beliau memasukkan minuman kunyit asam ke dalam menu utama minuman yang ada di rumah makan tersebut kemudian beliau juga bercerita minuman kunyit asam ini merupakan menu yang paling tinggi peminatnya, dari cerita tersebut ibu Muzdalifah dan ibu Siti Chilmiyah meminta resep minuman kunyit asam kepada ibu Murthosimah, kemudian beliau berdua pun memutuskan untuk mencoba memulai memproduksi minuman kemasan kunyit asam, pada awalnya usaha mereka kurang mendapat respon dari masyarakat akan tetapi beliau berdua tidak menyerah beliau mulai memasarkan produknya ke pabrik tempat suaminya bekerja.

Masyarakat Desa Manyar Sidorukun mayoritas pencaharian utama mereka adalah sebagai buruh di pabrik. Dikarenakan memang Desa Manyar Sidorukun ini terletak di kawasan industri, sehingga masyarakat disana banyak yang bergantung hidup dengan bekerja sebagai buruh. Pada awal masa Covid-19 banyak masyarakat Desa Manyar Sidorukun yang mulai kehilangan mata pencaharian mereka akibat PHK besar-besaran yang terjadi dimana-mana dan pengurangan jam kerja, dengan keadaan yang rumit masyarakat Desa Manyar Sidorukun berusaha untuk mencari jalan keluar agar mereka dapat mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari mereka.

Bersamaan dengan tragedi pandemi Covid-19, usaha minuman kemasan kemas-kemas kunyit asam ibu Muzdalifah dan juga ibu Siti Chilmiyah mulai banyak peminatnya dikarenakan minuman kemasan kunyit asam ini dipercaya dapat mencegah virus dan dapat menambah daya tahan tubuh manusia selain banyaknya manfaat dari minuman ini, jamu kunyit asam juga cocok untuk dikonsumsi setiap hari, hal ini juga membuat sebagian masyarakat terutama ibu rumah tangga yang para suaminya kehilangan pekerjaan mereka mencoba peruntungan untuk memproduksi minuman kemasan kunyit asam, tercatat sampai saat ini terdapat 16 ibu rumah tangga yang melakukan kegiatan produksi minuman kemasan kunyit asam dan itu juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan rumah tangga mereka sehingga mereka mampu memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya.

Para pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam terus berinovasi dalam menjalankan kegiatan usahanya, dengan menambah varian produk-produk baru seperti minuman jamu tradisional lain (beras kencur, sinom dan lain-lain), serta aneka jus buah-buahan. Dengan kepercayaan masyarakat yang tinggi akan manfaat produk ini, produsen minuman kemasan mampu menjangkau pasar yang luas, di luar dugaan mereka mendapatkan keuntungan yang lumayan akibat dari tingginya permintaan dari konsumen. Di kasus yang lain, minuman kemasan kunyit asam mampu menggantikan minuman-minuman kemasan lain, dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, adat maupun pernikahan minuman kemasan ini menjadi pilihan utama dan mampu menggantikan minuman kemasan lain.

4.1.3. Profil Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun

Di Desa Manyar Sidorukun terdapat 16 pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam kunyit asam, usaha ini bukanlah merupakan pekerjaan utama mereka melainkan usaha ini dilakukan untuk pekerjaan sampingan dan juga untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Berikut data profil pelaku usaha minuman kemasan di Desa Manyar Sidorukun Kecamatan Manyar kabupaten Gresik:

Tabel 4.1 Profil Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam

No	Nama Pelaku Usaha	Nama Produk	Jumlah Tenaga Kerja
1	Ibu Muzdalifah	Kunyit Asam Mbak Mus	3
2	Ibu Siti Chilmiyah	St Chill	1
3	Ibu Muyassaroh	Kunyit Asam Bu Muya	5
4	Ibu Hani'	Kunyit Asam Oemi Han	-
5	Ibu Nur Lailiyah	Kunyit asam Dua Putra	-
6	Ibu Maslichah	Kunyit Asam	-
7	Ibu Musyafa'ah	Kunyit Asam Ar-Rafan	-
8	Ibu Ni'matun Chusnah	Kunyit Asam Salma	-
9	Ibu Sholichah	Kunyit Asam Barokah	-
10	Ibu Shochiyatun	Kunyit Asam	-
11	Ibu Muthmainnah	Kunyit Asam Arina	-
12	MINU Banat Manyar	Ar-Rayyan	2
13	Ibu Robi'atul Adawiyah	Kunyit Asam	-
14	Ibu Chusnul Khotimah	Kunyit Asam	-
15	Ibu Fatimah	Sinom Dua Putri Jaya	-
16	Ibu Mahmudah	Kunyit Asam Mahmudah	-

4.2. Proses dan Tahapan Produksi Pada Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik

Definisi dari kegiatan produksi adalah kegiatan penambahan manfaat dan juga nilai suatu barang agar barang tersebut menjadi lebih berguna. Maka, proses produksi adalah serangkaian tahap-tahap yang harus dilalui dalam memproduksi barang atau jasa. Sifat proses ini adalah mengolah, yang artinya mengolah suatu barang agar barang tersebut bisa memiliki nilai yang lebih berguna dari barang semula. Maka proses ini juga merupakan sebuah penggabungan antara faktor produksi untuk menciptakan suatu barang atau jasa yang bermanfaat bagi konsumen.

Dalam kegiatan produksi minuman kemasan kunyit asam tidak memerlukan banyak tenaga kerja, selain bahan baku yang digunakan mudah didapatkan usaha minuman kemasan kunyit asam ini juga mudah dalam proses pengolahannya. Produk usaha minuman kemasan kunyit asam merupakan minuman tradisional yang kaya akan manfaat selain itu minuman kemasan kunyit asam ini dapat diperoleh dengan harga yang terjangkau, minuman kemasan ini dijual mulai dengan harga Rp. 2500,. untuk ukuran botol 250ml, Rp. 3000,. untuk ukuran botol 350ml dan Rp. 5000,. Untuk ukuran botol 500ml.

Sumber bahan baku dari pembuatan minuman kemasan kunyit asam ini termasuk bahan baku yang mudah didapatkan para pelaku usaha membeli bahan baku langsung dari pasar desa Manyar komplek, adapun berikut

merupakan peralatan yang digunakan dalam proses produksi usaha minuman kemasan kunyit asam:

- a. Pisau digunakan untuk mengupas kulit dan memotong bahan baku.
- b. Penumbuk digunakan untuk menumbuk bahan baku.
- c. Pengaduk digunakan untuk mengaduk agar bahan baku tercampur rata.
- d. Baskom digunakan untuk memasak bahan baku.
- e. Saringan digunakan untuk menyaring ampas dari bahan baku yang telah direbus.
- f. Botol digunakan untuk wadah dari minuman kemasan kunyit asam.
- g. Alat penutup botol digunakan untuk memudahkan pelaku usaha dalam menutup botol.
- h. Lemari pendingin digunakan untuk menyimpan dan mendinginkan minuman kunyit asam.

Sebelum ke proses produksi perlu disiapkan juga bahan baku untuk produksi minuman kemasan kunyit asam, bahan baku yang digunakan untuk produksi 100 botol minuman kemasan kunyit asam ukuran 250ml sebagai berikut:

- a. $\frac{1}{2}$ kg kunyit
- b. $\frac{1}{2}$ kg kencur
- c. 4 ons asam
- d. 5 batang sereh
- e. $\frac{1}{4}$ gula jawa

f. 4 kg gula pasir

Proses produksi pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun berdasarkan hasil dari pelaksanaan observasi serta wawancara dengan para pelaku usaha, sebagai berikut:

a. Proses pencucian

Proses pengupasan dan pencucian bahan baku merupakan langkah awal dalam memulai kegiatan produksi usaha minuman kemasan kunyit asam, dalam kegiatan produksi kebersihan dan juga kesucian dari produk merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, seluruh bahan baku dikumpulkan dalam satu ember kemudian dicuci sampai bersih kemudian dipindahkan kedalam keranjang dan dibilas dengan air mengalir.

b. Proses penumbukan

Setelah proses pengupasan dan juga pencucian bahan baku kunyit dan kencur ditumbuk tidak sampai halus, selain itu bahan baku serih diris menjadi tiga bagian dan asam jawa juga disiapkan kemudian seluruh bahan baku dimasukkan kedalam baskom yang sudah terisi air panas.

c. Proses perebusan

Setelah dilakukan proses penumbukan seluruh bahan baku di rebus menjadi satu dalam satu baskom sampai air mendidih, selain itu disiapkan juga baskom lain untuk digunakan merebus gula jawa dan juga gula pasir kemudian diaduk sampai air mendidih dan gula menjadi halus.

d. Proses penyaringan

Setelah proses perebusan, air kunyit asam didiamkan sampai dingin dan didinginkan \pm selama 5 jam, kemudian disiapkan wadah dan juga saringan untuk menyaring dari baskom yang berisi air kunyit, asam jawa, kencur, dan sere. Setelah dilakukan penyaringan dan terkumpul dalam satu wadah yang baru kemudian dilakukan penyaringan dari baskom yang berisi gula jawa dan juga gula pasir untuk disatukan dalam satu wadah yang sudah terisi air kunyit asam tadi, setelah dilakukan proses tersebut kunyit asam siap untuk dikemas.

e. Proses pengemasan

Setelah dilakukan proses penyaringan, kunyit asam siap untuk dilakukan pengemasan, usaha kunyit asam ini dalam pengemasannya menggunakan botol dengan berbagai macam ukuran, disiapkan juga alat untuk menutup botol guna mempermudah kegiatan produksi, botol yang disiapkan juga ditemplei stiker guna mempercantik kemasan dan juga sebagai tanda milik usaha, produk usaha minuman kemasan kunyit asam dapat dinikmati dalam keadaan panas maupun dingin.

f. Proses pendinginan

Setelah produk dikemas, minuman kemasan kunyit asam dimasukkan ke dalam lemari pendingin agar produk bisa awet dan lebih nikmat ketika dihidangkan, produkpun siap untuk dipasarkan.

4.3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Produksi Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik

4.3.1. Faktor Pendukung

a. Bahan baku mudah didapat

Dalam menjalankan usaha minuman kemasan kunyit asam para pelaku usaha memerlukan bahan baku untuk dapat dikelola menjadi suatu produk, bahan baku yang diperlukan dalam usaha ini sangat mudah diperoleh, para pelaku usaha biasanya memperoleh bahan baku dari penjual di pasar Desa Manyar Sidorukun.

b. Biaya produksi terjangkau

Selain bahan baku yang mudah diperoleh, harga bahan baku juga termasuk murah sehingga pelaku usaha tidak perlu mengeluarkan banyak modal dalam menjalankan usahanya, para pelaku usaha juga tidak perlu mencari pinjaman dalam melakukan usahanya.

4.3.2. Faktor Penghambat

a. Terbatasnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang usaha, pada usaha minuman kemasan kunyit asam ini tidak semua pelaku usaha memiliki alat-alat yang layak dalam menunjang aktifitas produksinya, sebagian masih belum memiliki alat pendingin untuk menyimpan produk sehingga mereka hanya memproduksi ketika mendapatkan pemesanan saja. Disisi lain para pelaku usaha juga kurang mendapat informasi mengenai perkembangan

dan juga kemajuan teknologi, seperti penggunaan stiker pada label produk, sebagian besar dari mereka menggunakan stiker dengan kualitas yang kurang baik sehingga terdapat kerusakan stiker ketika dimasukkan kedalam lemari pendingin. Menurut ibu (Shochiyatun, personal communication, October 23, 2022), sarana dan prasarana yang digunakan sudah cukup memadai tinggal lemari pendingin saja yang kami tidak punya sehingga kami hanya bisa memproduksi kunyit asam sesuai kapasitas freezer dari kulkas pribadi.

b. Lemahnya jaringan usaha

Distribusi minuman kemasan kunyit asam ini hanya diwilayah kecamatan Manyar saja karena keterbatasan pengetahuan jaringan usaha, usaha kecil pada umumnya merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh keluarga yang mempunyai jaringan usaha terbatas dan kemampuan dalam menjangkau pasar yang rendah ditambah sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga tidak mampu berproduksi dengan skala besar dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif, hal ini yang membedakannya dengan usaha besar yang mempunyai jaringan usaha yang luas serta solid, dan juga mampu melakukan kegiatan produksinya dengan skala besar yang didukung oleh infrastruktur dan juga alat-alat yang canggih.

c. Persaingan yang ketat

Usaha minuman kemasan kunyit asam ini merupakan usaha yang mudah dilakukan, selain tidak memerlukan modal yang besar usaha ini

dalam proses produksinya juga tergolong mudah sehingga tidak memerlukan banyak waktu dalam proses pembuatannya, masyarakat Desa Manyar Sidorukun banyak yang menggeluti usaha ini tercatat 16 ibu rumah tangga memproduksi minuman kemasan kunyit asam setiap harinya, mereka memasarkan produk usahanya ke berbagai tempat seperti, kantin pabrik, kantin sekolah, minimarket, warung makan dan lain-lain. Setiap individu pelaku usaha memiliki target pasar masing-masing sehingga persaingan yang terjadi dipasaran merupakan persaingan yang sehat, adil, jujur serta sportif.

4.4. Implementasi Produksi Islam Menurut Imam Al-Ghozali Pada Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Manyar Sidorukun Gresik

Kegiatan produksi pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik mengalami banyak perubahan dan juga peningkatan. Dalam perkembangannya, pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam terus memberikan inovasi-inovasi baru pada produknya, seperti yang dilakukan oleh ibu (Muzdalifah, personal communication, October 19, 2022) yang terus menambah variasi produk minuman tradisional jamu lainnya seperti jamu beras kencur, dan temulawak, bahkan yang terbaru beliau menambah varian produknya yakni aneka jus buah-buahan. Ibu Muzdalifah ini merupakan salah satu orang pertama yang memulai menjual minuman kunyit asam dalam bentuk kemasan, beliau juga menjadi pelopor

bagi para pelaku usaha lainnya dalam mengembangkan serta memasarkan usahanya.

Dalam menjalankan usahanya, para pelaku usaha tidak hanya memproduksi secara konvensional, yang mana dalam memproduksi lebih mengedepankan keuntungan semata, melainkan juga berprinsip bukan hanya tentang keuntungan dan utilitas yang besar melainkan juga tentang lingkungan sekitar produksi.

Dapat peneliti jabarkan bahwasanya berikut adalah implementasi produksi Islam menurut Imam al-Ghozali pada usaha minuman kemasan kunyit asam Desa Manyar Sidorukun Gresik:

4.4.1. Implementasi Prinsip Produksi

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam dengan pertanyaan yang sama yakni “Bagaimana sikap dan prinsip yang bapak/ibu lakukan dalam kegiatan produksi minuman kemasan kunyit asam?” sebagai berikut.

Tabel 4.2 Prinsip Produksi Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam

No	Nama	Jawaban
1	Ibu (Muzdalifah, 2022)	“prinsip saya meskipun laba yang saya hasilkan sedikit yang penting lancar untuk ibadah mencukupi kebutuhan keluarga”

2	Ibu (R. Adawiyah, 2022; dan ibu S. Chilmiyah, 2022; dan ibu Fatimah, 2022)	“ yang terpenting bisa bershodaqoh untuk bekal di akhirat nanti mas”
3	Ibu (Muyassaroh, 2022)	“alhamdulillah mas, segala kebutuhan saya dapat terpenuhi yang paling penting adalah karyawan yang ikut saya juga ikut merasakan hasilnya”
4	Ibu (Hani’, 2022)	“dalam setiap urusan harus melibatkan Allah didalamnya”.
5	Ibu (Lailiyah, 2022)	“segala sesuatu harus kita syukuri, berapapun laba yang saya hasilkan” dan tidak sampai kekurangan cukup segala kebutuhan”.
6	Ibu (N. Chusnah, 2022; dan ibu Maslichah, 2022)	“tidak boleh menyerah mas, apapun keadaannya kita harus tetap bertahan dan harus bersyukur”.
7	Ibu (Mahmudah, 2022; dan ibu Sholichah, 2022)	“prinsip yang saya pegang, dari hasil yang kita dapatkan ada hak orang lain didalamnya mas, jadi jangan lupa untuk bersedekah”.

8	Ibu (Musyafa'ah, 2022)	“dalam menjalankan usaha tidak boleh ada kecurangan mas, jadi saya selalu menjaga itu karena saya yakin rezeki sudah ada yang ngatur”
9	Ibu (K. Khotimah, 2022; dan ibu Shochiyatun, 2022)	“harus jujur dalam menjalankan usaha, ben barokah”
10	Ibu (Muthmainnah, 2022)	“selain mengedepankan kualitas produk mas, kita juga harus jujur dan bersyukur didalam menjalankan usaha biar berkah”
11	(MINU Banat, 2022)	“Alhamdulillah dengan adanya usaha ini mampu meningkatkan pendapatan sekolah dan juga mampu membantu masyarakat sekitar sekolah dengan mempekerjakan mereka, intinya kita harus saling membantu dalam berusaha dan tidak hanya mendahulukan keuntungan semata tapi juga harus menyertakan nilai-nilai Islam didalamnya”.

Dari hasil wawancara diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam menerapkan prinsip produksi

Islam dengan berpegang teguh pada prinsip kesejahteraan serta keberkahan dalam berwirausaha.

4.4.2. Implementasi Tujuan Produksi

Pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam bertujuan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangganya karena memang waktu itu bersamaan dengan adanya pandemi Covid-19, yang mana banyak terjadi phk karyawan dimana-mana, hal ini juga menjadi tujuan awal mereka agar dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, disamping itu para pelaku usaha juga memiliki tujuan untuk lebih mengenalkan produk jamu kemasan kunyit asam kepada masyarakat luas karena seiring berjalannya zaman minuman tradisional ini juga semakin ditinggalkan, mengingat juga maraknya minuman berkarbonasi.

Ibu (Maslichah, 2022) yang dulunya bekerja sebagai buruh pabrik dan terkena phk akibat dari pandemi Covid-19. Kata beliau tidak ada cobaan yang tidak dapat dilalui manusia, semua manusia pasti dapat melaluinya asalkan tidak menyerah, beliau merupakan sosok yang tangguh setelah terkena phk beliau tidak bekerja dan harus menghidupi seorang anaknya dikarenakan suaminya meninggal dunia terkena Covid-19, beliau juga berpesan untuk selalu memiliki tujuan dalam usaha dan selalu melibatkan Allah dalam segala urusan. Kemudian beliau mencoba usaha kecil-kecilan dengan menjual sosis di depan rumahnya, dirasa pendapatan yang diterimanya masih belum dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya beliau akhirnya memutuskan juga untuk menjual minuman kemasan

kunyit asam, dan ternyata usaha minuman kunyit asam ini membawa berkah untuk beliau, beliau menjual minuman kunyit asam di samping usahanya beliau kemas dengan menggunakan plastik ukuran $\frac{1}{4}$ kg dijual dengan harga 1000 rupiah, beliau juga memasarkan usahanya ke pabrik tempat dirinya bekerja dulu dengan dititipkan kepada teman-temannya dengan ukuran botol kemasan 350ml dengan harga 3000 rupiah.

4.4.3. Implementasi Faktor Produksi

a) Tanah

Faktor produksi tanah adalah semua kekayaan alam yang dapat digunakan dalam proses produksi, dalam hal ini diolah menjadi lahan yang produktif. Tanah yang digunakan secara produktif seperti mendirikan bangunan untuk keperluan usaha yang tidak bertentangan dengan syara' serta memproduksi barang-barang yang *halālan Thayyiban* dan Islam juga melarang memproduksi barang-barang yang haram serta segala sesuatu perencanaan produksi yang berkaitan dengan barang-barang tersebut, sehingga tujuan kemaslahatan akhirnya tercapai dan digunakan untuk kemanfaatan umum.

Pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam menjalankan kegiatan produksinya di dapur rumah masing-masing ada juga yang mempunyai lahan untuk digunakan home industri, seperti ibu (Muzdalifah, 2022), ibu (Muyassaroh, 2022) dan (MINU Banat, 2022) yang memiliki lahan untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produksi,

dalam penyediaan tanah ini tidak ada sistem sewa menyewa karena tanah yang digunakan merupakan tanah milik sendiri, sehingga tidak perlu mencari tempat lain untuk dijadikan tempat usaha, oleh karena itu tanah ini dimanfaatkan oleh pelaku usaha supaya tidak sia-sia dan dapat diperoleh kemanafaatannya.

b) Modal Produksi

Dalam kegiatan usaha, modal selalu menjadi suatu hal yang harus didahulukan dengan adanya modal usaha segala keperluan dapat terpenuhi, segala jenis usaha pasti membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya begitu pula usaha minuman kemasan kunyit asam ini, para pelaku usaha memulai usahanya dengan modal yang berbeda-beda, peneliti membedakannya menjadi 2 kelompok: 1. Mayoritas para pelaku usaha memproduksi minuman kemasan kunyit asam pada saat mereka mendapatkan pemesanan saja, bukan tanpa alasan, hal itu dilakukan karena keterbatasan peralatan yang dimiliki, selain itu mereka tidak melakukan kegiatan produksi secara rutin atau bisa disebut usaha sampingan saja. 2. Terdapat juga beberapa pelaku usaha yang selalu memproduksi minuman kemasan kunyit asam secara rutin untuk di pasarkan di berbagai toko, pabrik, dan juga warung makan yang menyediakan lemari pendingin.

Para pelaku usaha ini rata-rata setiap harinya mampu memproduksi 250 botol minuman kunyit asam dengan berbagai macam ukuran, dan untuk sekali produksi para pelaku usaha ini membutuhkan

modal sebesar 420.000,. Menurut ibu (Muzdalifah, 2022), dalam memproduksi minuman kemasan kunyit asam setiap harinya kami memproduksi kurang lebih 250 botol, akan tetapi itu juga tergantung pada pesanan yang masuk apabila terdapat penambahan pesanan akan kami buat sesuai dengan pemesanan, pernah dalam satu hari kami mendapat pesanan 850 botol minuman kemasan kunyit asam. Dikarenakan terjangkau modal dan juga bahan baku yang dikeluarkan para pelaku menjalankan aktifitas produksinya dengan modal awal dari tabungan pribadi bukan dari hutang bank atau pinjaman-pinjaman yang lainnya. Menurut ibu (R. Adawiyah, 2022), Alhamdulillah dari hasil usaha ini kami menyisihkan sedikit demi sedikit uang untuk dimanfaatkan dan digunakan untuk membeli peralatan produksi dan juga membenahi sarana dan prasarana yang ada agar lebih layak dipergunakan.

Dari modal awal menjalankan usaha para pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam mendapatkan keuntungan yang lumayan, dalam sebulan mereka dapat menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 3.750.000 rupiah hal ini tentunya cukup berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh sehingga hal ini mampu membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

c) Tenaga Kerja

Aset yang dapat menentukan keberhasilan suatu perusahaan adalah tenaga kerja, kinerja dari sumberdaya manusia didalamnya merupakan

keberhasilan suatu produk. Buruh/tenaga kerja bukan hanya seseorang yang memiliki jumlah usaha dan jasa yang ditawarkan untuk dijual kepada perusahaan, sehingga perusahaan sebagai suatu instansi yang mempekerjakan buruh/tenaga kerja tersebut memiliki tanggung jawab atas moral dan sosial, sehingga perusahaan mampu menetapkan nilai upah tenaga kerja sesuai dengan kesejahteraan tenaga kerja dan tetap menjaga efisiensi kerja serta mampu menekan biaya produksi

Usaha minuman kemasan kunyit asam mayoritas tidak memiliki tenaga kerja mereka melakukan kegiatan usahanya sendiri dan akan tetapi terdapat juga tiga pelaku usaha yang memiliki tenaga kerja dengan rincian ibu Muyassaroh memiliki 5 tenaga kerja dan yayasan MINU Banat memiliki dua tenaga kerja dan ibu muzdalifah memiliki tiga tenaga kerja mereka mempekerjakan tenaga kerja mereka dengan sistem upah harian.

d) Bahan Baku

Bahan baku juga merupakan hal pokok dalam pembuatan minuman kunyit asam, bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi minuman kunyit asam ini merupakan bahan baku yang mudah didapatkan sehingga hal ini juga merupakan faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan produksi ini. Adapun bahan baku yang digunakan dalam kegiatan produksi pembuatan minuman kemasan kunyit asam ini adalah:

a) Kunyit

- b) Kencur
 - c) Asam jawa
 - d) Gula pasir
 - e) Gula aren
- e) Manajemen Produksi

Struktur organisasi merupakan sistem tugas, hubungan pelaporan dan komunikasi yang dikaitkan secara bersama dalam pekerjaan individual maupun kelompok. kerangka kerja di mana manajer/pimpinan membagi dan mengokordinasikan aktivitas para anggota organisasi. (Wijayanto, 2012)

Organisasi merupakan suatu bentuk manajemen yang ada dalam sebuah perusahaan, manajemen dalam usaha minuman kemasan kunyit asam mayoritas pelaku usaha menjalankan usahanya dengan sistem seadanya, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha ini masih belum menerapkan manajemen atau organisasi dalam menjalankan kegiatan usahanya, mereka hanya mengerjakan kegiatan usahanya perorangan yang mana ketika mendapatkan uang dari hasil penjualan produknya mereka tidak memisahkan antara uang hasil usaha dengan uang pribadinya, berbeda dengan ibu Muzdalifah, ibu Muyassaroh, ibu Siti Chilmiyah dan juga MINU Banat, mereka memiliki manajemen organisasi dalam menjalankan usahanya.

Ibu Muzdalifah memiliki tiga orang tenaga kerja ibu Muzdalifah sebagai *owner* yang bertanggung jawab atas segala kegiatan usahanya,

selain itu beliau juga memiliki usaha lain yakni pembuatan kue tradisional seperti apem, nagasari dan lain-lain, beliau memasarkan usahanya ke kantin-kantin pabrik dan juga masyarakat sekitar Desa Manyar Sidorukun, beliau membagi tugas kepada tiga pekerjanya ibu Nur diberi tanggung jawab dalam proses pembuatan produksi, ibu Siti diberi tanggung jawab dalam packaging produk serta ibu Nurul diberi tanggung jawab dalam mendistribusi kan produk usahanya, usaha minuman kemasan kunyit asam dari ibu Muzdalifah ini dalam satu minggu mampu memproduksi kurang lebih 2800 botol kemasan minuman kunyit asam.

Ibu Muyassaroh dalam menjalankan kegiatan produksinya beliau sebagai *owner* bertanggung jawab penuh dalam segala kegiatan produksinya, ibu Muyassaroh ini memiliki lima tenaga kerja beliau juga mempunyai usaha catering masakan rumahan, beliau juga memproduksi minuman kemasan kunyit asam yang dipasarkan melalui customer cateringnya, beliau tidak mendistribusikan produknya dikantin-kantin karena bagi ibu Muyassaroh hal itu sudah menjadi pasar bagi pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam lain. Dalam menjalankan usahanya beliau mengatur organisasi didalamnya, beliau membagi tanggung jawab bagi tiap tenaga kerjanya, ibu baitul sebagai kepala dapur, ibu Nik bertanggung jawab dalam packaging, serta ibu Ya bertanggung jawab sebagai pengadaan bahan baku, bapak Man dan

bapak Hajir bertanggung jawab sebagai pengantar dan juga kurir catering.

MINU Banat merupakan Madrasah Ibtidaiyah dibawah naungan Yayasan Ta'mir Masjid Manyar (YA-TAMAM), kepala sekolah MINU Banat Manyar yakni ibu Suparti berinovasi untuk memiliki produk sendiri sehingga mampu menambah kas daripada MINU Banat, Ibu Suparti beserta jajarannya sepakat untuk menjual aneka produk minuman tradisional diantaranya, minuman keamsan kunyit asam, beras kencur dan juga temulawak. Dalam menjalankan programnya ibu Suparti menunjuk ibu Pipit sebagai penanggung jawab dalam menjalankan program tersebut, ibu pipit mengajak dua masyarakat sekitar sekolahan untuk membantu dalam proses produksinya, pasar yang ditargetkan oleh MINU Banat Manyar adalah seluruh kantin sekolahan yang di bawah naungan Yayasan Ta'mir Masjid Manyar (YA-TAMAM).

Ibu Siti Chilmiyah beliau juga merupakan salah satu pelopor atau penjual pertama minuman kemasan kunyit asam selain itu beliau juga memproduksi minuman kemasan lainnya seperti, jamu sinom, temulawak dan aneka jus buah-buahan, beliau hanya memiliki satu tenaga kerja dan juga dibantu oleh suaminya, tenaga kerja pembantu beliau bernama ibu Faizah yang membantu dalam proses produksi, suami ibu Siti Chilmiyah yaitu bapak sholikan juga membantu dalam memasarkan produknya dengan menawarkan produknya kesesama

kawan karyawan di pabrik, dalam satu minggu beliau biasanya mampu menghabiskan kurang lebih 2100 botol kemasan kunyit asam.

f) Teknologi

Usaha minuman kemasan kunyit asam dalam proses dan tahapan produksinya tidak memerlukan alat-alat teknologi canggih, karena memang proses pembuatannya mudah dilakukan dan alat-alat yang digunakan juga merupakan alat tradisional yang hampir setiap rumah tangga memilikinya, hanya saja mereka kurang memanfaatkan teknologi daring seperti media sosial dalam memasarkan produknya dan juga menjangkau pasar yang lebih luas, para pelaku usaha juga kurang memperhatikan terkait kecantikan logo dan label produk.

4.4.4. Implementasi Persaingan Produksi

Dalam kegiatan produksi pasti terdapat persaingan didalamnya, saat ini tercatat terdapat 16 pelaku usaha yang menjalankan usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik, dari 16 pelaku usaha ini sudah barang tentu terdapat persaingan didalamnya. Menariknya, meskipun terdapat banyak pelaku usaha para pelaku usaha menjalankan aktifitas produksinya dengan bersikap adil, jujur dan sportif. Mereka menjaga hubungan baik antara pemilik usaha satu dengan pemilik usaha lainnya, mereka menganggap dengan adanya persaingan semakin membuat usaha mereka berkembang mereka saling mensupport antara pelaku usaha satu dengan yang lainnya, para pelaku usaha memiliki target pasar masing-masing ada yang memasarkan produk usahanya ke kantin-

kantin pabrik, kantin sekolah, warung kopi, rumah makan, minimarket dan juga menerima pesanan untuk berbagai macam acara.

Ibu Muzdalifah yang merupakan salah satu orang yang memulai usaha kunyit asam, beliau merasa senang karena dapat membantu dan membukakan jalan rezeki untuk ibu rumah tangga lain, beliau juga tidak ada masalah terkait dengan persaingan karena beliau percaya rezeki sudah ada yang mengatur. Begitu juga dengan ibu Fatimah, beliau menganggap persaingan yang ada memberi hasil yang positif kepada pelaku usaha, dengan adanya persaingan semakin membuat para pelaku usaha semakin berani dalam memperluas target pasarnya, ibu Fatimah juga meyakini bahwa rezeki sudah ada yang mengatur.

Para pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam ini sangat kompak dalam menjalankan usahanya, selain kebanyakan dari mereka masih ada ikatan saudara mereka juga saling membantu apabila dalam event-event besar terdapat pesanan yang besar mereka selalu membagi porsi pesanan mereka dengan kompetitor-kompetitor pelaku usaha yang lain. Contohnya ibu Muyassaroh beliau ini selain memproduksi minuman kemasan kunyit asam beliau juga memiliki usaha catering, beliau setiap mendapatkan pemesanan minuman kemasan kunyit asam dalam porsi besar beliau selalu membagi jumlah pesannya kepada ibu Sochiyatun dan juga ibu Ni'matun Chusnah tentunya dengan seizin pembeli. Beliau merasa rezeki yang diperoleh sudah lebih dari cukup dan tentunya membantu para pelaku

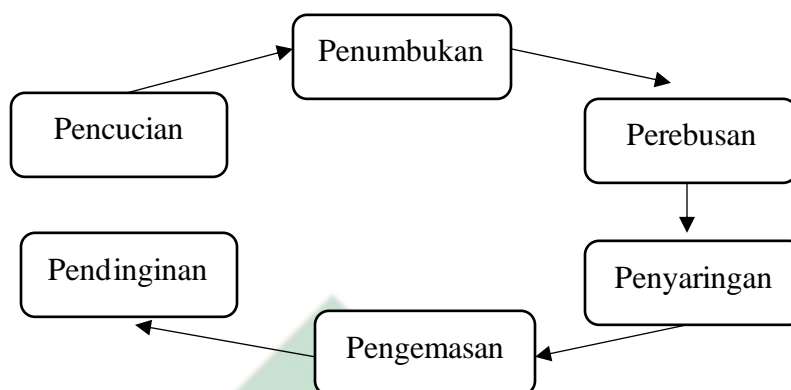
usaha minuman kemasan lainnya agar produknya lebih dikenal oleh masyarakat luas.

4.5. Analisis Proses dan Tahapan Produksi Pada Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik

Usaha minuman kemasan kunyit asam dalam proses dan tahapan pembuatannya bukanlah suatu yang mudah untuk dilakukan, akan tetapi usaha ini membutuhkan ketekunan, ketelitian serta kerja keras. Dalam proses pembuatannya bukan hanya memasak saja melainkan banyak juga bidang berkaitan yang harus diperhatikan, seperti pengadaan peralatan, perlengkapan, pengadaan bahan baku, kualitas bahan baku, serta pengolaannya. Terdapat juga faktor-faktor lain yang mempengaruhi keberhasilan dari usaha ini yakni, promosi penjualan keterampilan serta pengetahuan tenaga kerja, selera atau minat beli dari masyarakat, penetapan harga, cita rasa, serta keinginan yang kuat dalam meningkatkan pendapatan. Keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam merupakan potensi yang dapat dikembangkan agar bisa lebih produktif

Usaha minuman kemasan kunyit asam ini melakukan persiapan yang matang terutama dalam bidang produksi adalah menyiapkan peralatan yang akan digunakan terlebih dahulu, menyiapkan bahan baku yang akan digunakan dan lain sebagainya. Berikut adalah proses dan tahapan produksi usaha minuman kemasan kunyit asam:

Gambar 5.1. Proses produksi minuman kemasan kunyit asam



Tahap pertama adalah proses pengupasan dan pencucian bahan baku merupakan langkah awal dalam memulai kegiatan produksi usaha minuman kemasan kunyit asam, dalam kegiatan produksi kebersihan dan juga kesucian dari produk merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, seluruh bahan baku dikumpulkan dalam satu ember kemudian dicuci sampai bersih kemudian dipindahkan kedalam keranjang dan dibilas dengan air mengalir.

Setelah proses pengupasan dan juga pencucian bahan baku kunyit dan kencur ditumbuk tidak sampai halus, selain itu bahan baku sere diris menjadi tiga bagian dan asam jawa juga disiapkan kemudian seluruh bahan baku dimasukkan kedalam baskom yang sudah terisi air panas.

Setelah dilakukan proses penumbukan seluruh bahan baku di rebus menjadi satu dalam satu baskom sampai air mendidih, selain itu disiapkan juga baskom lain untuk digunakan merebus gula jawa dan juga gula pasir kemudian diaduk sampai air mendidih dan gula menjadi halus.

Setelah proses perebusan, air kunyit asam didiamkan sampai dingin dan di endapkan ± selama 5 jam, kemudian disiapkan wadah dan juga

saringan untuk menyaring dari baskom yang berisi air kunyit, asam jawa, kencur, dan sere. Setelah dilakukan penyaringan dan terkumpul dalam satu wadah yang baru kemudian dilakukan penyaringan dari baskom yang berisi gula jawa dan juga gula pasir untuk disatukan dalam satu wadah yang sudah terisi air kunyit asam tadi, setelah dilakukan proses tersebut kunyit asam siap untuk dikemas.

Setelah dilakukan proses penyaringan, kunyit asam siap untuk dilakukan pengemasan, usaha kunyit asam ini dalam pengemasannya menggunakan botol dengan berbagai macam ukuran, disiapkan juga alat untuk menutup botol guna mempermudah kegiatan produksi, botol yang disiapkan juga ditemplei stiker guna mempercantik kemasan dan juga sebagai tanda milik usaha, produk usaha minuman kemasan kunyit asam dapat dinikmati dalam keadaan panas maupun dingin.

Setelah produk dikemas, minuman kemasan kunyit asam dimasukkan kedalam lemari pendingin agar produk bisa awet dan lebih nikmat ketika dihidangkan, produkpun siap untuk dipasarkan.

Proses produksi minuman kemasan kunyit asam memakan waktu sekitar 3 jam untuk produksi dengan jumlah 300 botol dengan tenaga kerja yang dimiliki, mereka membagi tugas ada yang bertugas mencuci, mengupas, menumbuk, memasak dan ada juga yang bertugas menempel stiker label produk, setelah selesai merebus air kunyit asam didiamkan sampai dingin dan di endapkan \pm selama 5 jam, kemudian disaring dan dilakukan pengemasan produk yang membutuhkan waktu \pm 1 jam.

Hal ini tentunya membutuhkan koordinasi dan kerjasama yang baik antar tenaga kerja sebagaimana yang telah dijelaskan di bab 2 bahwasannya koordinasi dan kerjasama yang baik tentu sangat dibutuhkan untuk terwujudnya tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup bersama. Tanpa ada koordinasi dan kerjasama yang baik, mustahil kebutuhan dapat terpenuhi. Koordinasi dan kerjasama yang baik tentu sangat dibutuhkan untuk terwujudnya tujuan dalam memenuhi kebutuhan hidup bersama. Tanpa ada koordinasi dan kerjasama yang baik, mustahil kebutuhan dapat terpenuhi. Allah menciptakan manusia dengan potensi yang berbeda-beda. Di antara manusia ada orang yang memiliki kelebihan dalam kecerdasan dan intelektual, ada yang memiliki kelebihan dalam kekuatan otot dan ketahanan, ada pula yang memiliki keunggulan dalam seni dan kreativitas. Semua itu adalah anugerah dari Allah SWT agar manusia dapat bekerja sama, saling membantu, saling menopang dan saling melengkapi satu sama lain.

4.6. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pada Produksi Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik

4.6.1. Faktor Pendukung

a. Bahan baku mudah didapat

Dalam menjalankan usaha minuman kemasan kunyit asam para pelaku usaha memerlukan bahan baku untuk dapat dikelola menjadi suatu produk, bahan baku yang diperlukan dalam usaha ini sangat

mudah diperoleh, para pelaku usaha biasanya memperoleh bahan baku dari penjual di pasar Desa Manyar Sidorukun.

b. Biaya produksi terjangkau

Selain bahan baku yang mudah diperoleh, harga bahan baku juga termasuk murah sehingga pelaku usaha tidak diperlu mengeluarkan banyak modal dalam menjalankan usahanya, para pelaku usaha juga tidak perlu mencari pinjaman dalam melakukan usahanya.

4.6.2. Faktor Penghambat

a. Terbatasnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang usaha, pada usaha minuman kemasan kunyit asam ini tidak semua pelaku usaha memiliki alat-alat yang layak dalam menunjang aktifitas produksinya, sebagian masih belum memiliki alat pendingin untuk menyimpan produk sehingga mereka hanya memproduksi ketika mendapatkan pemesanan saja. Disisi lain para pelaku usaha juga kurang mendapat informasi mengenai perkembangan dan juga kemajuan teknologi, seperti penggunaan stiker pada label produk, sebagian besar dari mereka menggunakan stiker dengan kualitas yang kurang baik sehingga terdapat kerusakan stiker ketika dimasukkan kedalam lemari pendingin. Menurut ibu Shochiyatun, sarana dan prasarana yang digunakan sudah cukup memadai tinggal lemari pendingin saja yang kami tidak punya sehingga kami hanya bisa memproduksi kunyit asam sesuai kapasitas freezer dari kulkas pribadi.

b. Lemahnya jaringan usaha

Distribusi minuman kemasan kunyit asam ini hanya diwilayah Kecamatan Manyar saja karena keterbatasan pengetahuan jaringan usaha, usaha kecil pada umumnya merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh keluarga yang mempunyai jaringan usaha terbatas dan kemampuan dalam menjangkau pasar yang rendah ditambah sarana dan prasarana yang kurang memadai sehingga tidak mampu memproduksi dengan skala besar dan mempunyai kualitas yang kurang kompetitif, hal ini yang membedakannya dengan usaha besar yang mempunyai jaringan usaha yang luas serta solid, dan juga mampu melakukan kegiatan produksinya dengan skala besar yang didukung oleh infrastruktur dan juga alat-alat yang canggih.

c. Persaingan yang ketat

Usaha minuman kemasan kunyit asam ini merupakan usaha yang mudah dilakukan, selain tidak memerlukan modal yang besar usaha ini dalam proses produksinya juga tergolong mudah sehingga tidak memerlukan banyak waktu dalam proses pembuatannya, masyarakat desa Manyarsidorukun banyak yang menggeluti usaha ini tercatat 16 ibu rumah tangga memproduksi minuman kemasan kunyit asam setiap harinya, mereka memasarkan produk usahanya ke berbagai tempat seperti, kantin pabrik, kantin sekolah, minimarket, warung makan dan lain-lain. Setiap individu pelaku usaha memiliki target pasar masing-

masing sehingga persaingan yang terjadi dilapangan merupakan persaingan yang sehat, adil, jujur serta sportif.

Dalam menjalankan serta mengembangkan usaha pasti terdapat hambatan yang di lalui, berikut adalah kesimpulan tanggapan dari para pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam dalam mengatasinya:

- 1) Menyisihkan sebagian pendapatan untuk operasional serta kelengkapan sarana dan prasarana produksi.
- 2) Menambah teknologi produksi sehingga lebih canggih dan mampu memproduksi lebih banyak lagi.
- 3) Meningkatkan kualitas produk dan pengemasan produk sehingga dapat menarik minat konsumen, dengan cara menambah varian produk, dan menyewa jasa editor untuk mendesain serta mempercantik kemasan produk.
- 4) Memperluas target pasar dengan memasarkan dan juga memperkenalkan produk ke pabrik dan desa sekitar desa Manyarsidorukun.
- 5) Memperbaiki kualitas sumber daya manusia dengan cara memberi pengetahuan tentang pengemasan, sehingga mereka lebih tangkas dan terampil.
- 6) Meningkatkan kualitas produk dengan cara menerima saran dari konsumen.

4.7. Analisis Implementasi Produksi Islam Menurut Imam Al-Ghozali Pada Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam Dalam Meningkatkan Perekonomian Rumah Tangga di Desa Manyar Sidorukun Gresik

Imam al-Ghozali berpendapat bahwa produksi adalah sebuah aktifitas yang harus dilakukan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Terutama produksi bahan – bahan pokok seperti beras, jagung, gandum dan lain sebagainya, Allah SWT menciptakan sifat dasar manusia sebagai makhluk yang membutuhkan makanan untuk kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu Allah memberikan kemampuan pada manusia untuk dapat memperoleh kebutuhan hidupnya.

Menurut Imam al-Ghozali aktifitas ekonomi merupakan bagian dari kewajiban sosial masyarakat yang sudah ditetapkan oleh Allah swt apabila hal ini tidak dipenuhi, kehidupan dunia akan runtuh dan kehidupan manusia akan binasa.

Lebih jauh, Imam al-Ghozali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktifitas ekonomi: *pertama*, untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan, *kedua*, untuk mensejahterahkan keluarga, dan *ketiga*, untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Dari tiga kriteria diatas, membuktikan bahwa kesejahteraan seseorang akan terpenuhi apabila kebutuhan seseorang tercukupi,. Sebenarnya kesejahteraan dalam tataran teori memiliki banyak dimensi pengaplikasiannya, namun dalam hal ini lebih difokuskan terpenuhinya

kesejahteraan seseorang berdasarkan tingkat kebutuhannya dalam hal harta benda.

4.7.1. Implementasi Prinsip Produksi

Dalam menjalankan usaha apapun kita tidak boleh melupakan prinsip-prinsip produksi Islam. Karena hal itu merupakan salah satu jalan menanamkan kesadaran terhadap para pelaku usaha, baik berupa perdagangan, jasa, dan lainnya agar senantiasa berpegang teguh pada nilai-nilai akhlak atau perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Dari hasil wawancara yang sudah dijelaskan di bab 4 dapat diambil kesimpulan bahwasannya para pelaku usaha minuman kemasan memiliki prinsip usaha yang berbeda-beda akan tetapi mereka masih memperhatikan aspek dan juga nilai Islam didalamnya, para pelaku usaha tidak hanya memikirkan laba untuk dirinya sendiri akan tetapi masih memikirkan kesejahteraan masyarakat disekitarnya, bagi yang memiliki tenaga kerja para pelaku usaha selalu memperhatikan kebutuhan dan juga kehidupan tenaga kerjanya, yang tidak memiliki tenaga kerja masih memikirkan untuk meyalurkan sebagian pendapatannya untuk bersedekah.

Selain itu, para pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam juga menerapkan produksi prinsip-prinsip Islam yaitu tidak memproduksi komoditas yang tercela, menimbun barang, tidak memproduksi barang-baran yang tidak sesuai dengan syariat Islam, serta memperhatikan aspek keadilan sosial dan mengelola sumber daya alam dengan baik sehingga tidak merusak lingkungan.

Hal ini sesuai dengan pemikiran Imam al-Ghozali tentang prinsip dalam berproduksi Imam al-Ghozali menekankan pada fungsi kesejahteraan masyarakat, tema yang selalu menjadi tolak ukur karyanya adalah konsep *masalahah*, konsep yang mencakup seluruh aktifitas manusia yang membuatnya berkaitan antara individu dan masyarakat, menurut Imam al-Ghozali, terdapat lima tujuan dasar dalam konsep kesejahteraan masyarakat yang tergantung pada pencarian dan pemeliharaannya yaitu, agama (*ad-dīn*), hidup (*nafs*), keturunan (*nasl*), harta (*māl*), dan akal (*aql*), selain itu, al-Ghozali juga mendefinisikan aspek ekonomi dari fungsi kesejahteraan masyarakat dalam kerangka sebuah hirarki utilitas individu dan sosial, yakni kebutuhan (*hājat*), kesenangan (*tahsīniyat*), kemewahan (*darūri*).

4.7.2. Implementasi Tujuan Produksi

Para pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam memiliki tujuan dalam menjalankan kegiatan produksinya, tujuan awalnya yakni meningkatkan pendapatan rumah tangga karena memang waktu itu terjadi musibah wabah Covid-19 yang mengakibatkan mereka kehilangan pekerjaan mereka, sehingga mereka memulai usaha minuman kemasan kunyit asam ini, selain itu tujuan usaha ini adalah untuk lebih memperkenalkan produk jamu kemasan kunyit asam kepada masyarakat luas karena seiring berjalannya zaman minuman tradisional ini juga semakin ditinggalkan, mengingat juga maraknya minuman berkarbonasi.

Hal ini juga sesuai dengan pemikiran Imam al-Ghozali tentang tujuan dan motif produksi, yakni tujuan utama dalam memproduksi adalah untuk memperoleh rizki serta karunia dari Allah SWT, untuk memenuhi segala kebutuhannya, terutama kebutuhan primer seperti bahan-bahan pokok, selain itu beliau juga berpendapat secara umum selain memenuhi kebutuhannya, produsen juga harus memikirkan faktor spesifik lainnya yakni kemaslahatan, Imam al-Ghozali juga mengingatkan bahwa rizki dan karunia yang Allah SWT Berikan kepada manusia, bukanlah hasil dari produksi yang mereka peroleh semata, malainkan tujuan produksi dan *maqāsid syarīah* tidak dapat dipisahkan, karena salah satu tujuan syariah yang hendak dicapai adalah produksi untuk kemaslahatan manusia dalam aspek *mu'āmalah*.

4.7.3. Implementasi Faktor Produksi

a) Tanah

Imam al-Ghozali sepakat menjadikan tanah sebagai faktor utama dalam produksi, hal ini dikarenakan, tanah diciptakan oleh Allah SWT sebagai bekal untuk manusia guna memenuhi segala kebutuhan hidupnya, Allah SWT memang menciptakan bumi dan segala isinya untuk manusia, bumi sebagai ladang beraktifitas sedangkan manusia sebagai pengelolanya.

Rasulullah SAW menyarankan agar sumber daya alam yang berupa tanah untuk digarap sebagai lahan produksi. Tanah kosong yang dibiarkan begitu saja tanpa diolah sebaiknya ditanami tumbuhan

dijadikan ladang dan dapat dipetik hasilnya dan dipanen sehingga dapat memberikan manfaat bagi manusia berupa kebutuhan dasar pangan dan dapat di perjual belikan.

Pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam menjalankan kegiatan produksinya di dapur rumah masing-masing ada juga yang mempunyai lahan untuk digunakan home industri, seperti ibu Muzdalifah, ibu Muyassaroh dan MINU Banat yang memiliki lahan untuk dimanfaatkan dalam kegiatan produksi, dalam penyediaan tanah ini tidak ada sistem sewa menyewa karena tanah yang digunakan merupakan tanah milik sendiri, sehingga tidak perlu mencari tempat lain untuk dijadikan tempat usaha, oleh karena itu tanah ini dimanfaatkan oleh pelaku usaha supaya tidak sia-sia dan dapat diperoleh kemanfaatannya.

b) Tenaga Kerja

Allah menciptakan manusia dengan tujuan untuk memakmurkan bumi, dalam artian manusia memanfaatkan sumber daya alam yang ada di bumi serta menjadi tenaga kerja dan pengelolanya sehingga dapat tercipta kesejahteraan hidup, manusia dijadikan penguasa dalam arti untuk menjadi pemakmur bumi dan memanfaatkan apa yang ada di dalamnya, manusia sebagai khalifah di bumi diharapkan oleh Allah untuk menjadi pemakmur bumi dan pemanfaatan bumi dan alam. Kata pemakmur mengindikasikan bahwa manusia adalah perawat bukan lah perusak apalagi sampai mengeksploitasi alam secara tidak tanggung

jawab, manusia dengan kemampuan akal rasionalnya diperintah oleh Allah untuk kesinambungan alam itu sendiri.

Usaha minuman kemasan kunyit asam mayoritas tidak memiliki tenaga kerja mereka melakukan kegiatan usahanya sendiri, akan tetapi terdapat juga pelaku usaha yang memiliki tenaga kerja dengan rincian ibu Muyassaroh memiliki 5 tenaga kerja dan yayasan MINU Banat memiliki dua tenaga kerja dan ibu muzdalifah memiliki tiga tenaga kerja mereka mempekerjakan tenaga kerja mereka dengan sistem upah harian.

Di berbagai jenis produksi, tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada didalamnya. Tenaga kerja dalam usaha Minuman kemasan kunyit asam ini merupakan tenaga kerja terampil dan tenaga kerjanya dari ibu-ibu yang rumahnya tidak jauh dari rumah usaha, kebanyakan mereka berprofesi sebagai ibu rumah tangga.

Hal seperti ini merupakan sesuatu yang sangat disukai dalam agama Islam. Karena dalam Islam, menyerukan kepada umat muslim agar bekerja dan tidak bermalas-malasan dan berpangku tangan, karena hal itu dianggap sangat merugikan bagi orang yang menyia-nyaiakan waktunya untuk hal yang tidak bermanfaat, meskipun ibu-ibu ini mendapat penghasilan dari suaminya akan tetapi mereka tetap bekerja

untuk dapat menambah penghasilan dan meningkatkan pendapatan rumah tangga.

c) Modal

Dalam Islam suatu modal usaha harus terbebas dari riba, Islam mengatur hal ini dengan baik, bisa dengan cara kerjasama *mudhārabah* ataupun *musyārahah*, hal ini untuk menjaga hak pemilik modal agar tercapai suatu kebaikan dalam kegiatan produksi sehingga tercapai juga masalah dalam suatu kerjasama yang dilakukan oleh masing-masing pihak. Untuk memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rizki.

Disamping anjuran untuk mencari rezeki, Islam juga sangat menekankan untuk menjaga kehalalannya, baik dari sisi perolehannya maupun pendaayagunaannya. Dari paparan diatas, dapat dipahami bahwa bisnis Islami merupakan serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak membatasi kepemilikannya maupun profitnya, melainkan membatasi cara perolehan serta pendaayagunaannya.

Pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam memulai usahanya dengan modal yang berbeda-beda, peneliti membedakannya menjadi 2 kelompok: 1. Mayoritas para pelaku usaha memproduksi minuman kemasan kunyit asam pada saat mereka mendapatkan pemesanan saja, bukan tanpa alasan, hal itu dilakukan karena keterbatasan peralatan

yang dimiliki, selain itu mereka tidak melakukan kegiatan produksi secara rutin atau bisa disebut usaha sampingan saja. 2. Terdapat juga beberapa pelaku usaha yang selalu memproduksi minuman kemasan kunyit asam secara rutin untuk di pasarkan di berbagai toko, pabrik, dan juga warung makan yang menyediakan lemari pendingin.

Para pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam ini rata-rata setiap harinya mampu memproduksi 250 botol minuman kunyit asam dengan berbagai macam ukuran, dan untuk sekali produksi para pelaku usaha ini membutuhkan modal sebesar 420.000,. Dari modal awal menjalankan usaha para pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam mendapatkan keuntungan yang lumayan, dalam sebulan mereka dapat menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 3.750.000 rupiah hal ini tentunya cukup berdampak pada peningkatan pendapatan yang diperoleh sehingga hal ini mampu membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga mereka.

Dalam pengembangan modal diatas, usaha minuman kemasan kunyit asam dalam mengembangkan modal usahanya, menerapkan sistem kerjasama *mudhārabah* dengan menitipkan produknya ke minimarket, toko, rumah makan dan juga kantin. Para pelaku menjalankan aktifitas produksinya dengan modal awal dari tabungan pribadi bukan dari hutang bank atau pinjaman-pinjaman yang lainnya.

d) Bahan Baku

Islam selalu memperhatikan terkait dengan kehalalan suatu produk selain halal produk itu juga harus *tayyib*. Dalam kitab *Ihyā' 'Ulūmuddīn* karya Imam al-Ghozali dijelaskan, bahwa golongan barang *halāl* dibagi berdasarkan kategori pokoknya saja. Yaitu makanan itu bisa saja haram karena berdasarkan dzatnya atau dikarenakan kecacatan dalam cara memperolehnya.

Pada kegiatan usaha ini, bahan baku yang digunakan merupakan bahan baku yang baik dan halal, dengan kata lain tidak mengandung zat-zat yang berbahaya jika dikonsumsi, dan juga tidak menggunakan pewarna buatan maupun pengawet makanan, bahkan cara memperoleh barang tersebut juga dengan cara yang baik yakni dengan cara membelinya langsung ditempatnya.

e) Manajemen Produksi

Manajemen merupakan suatu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, serta pengkoordinasian sumberdaya sehingga mampu mencapai target yang efektif dan efisien. Menurut Imam al-Ghozali untuk mendapatkan kualitas produksi yang baik, maka diperlukan manajemen yang baik pula.

Sebagai salah satu faktor produksi manajemen produksi merupakan penangan segala unsur-unsur produksi dalam satu usaha produksi baik perdagangan, pertanian maupun industri. Tujuan dari manajemen produksi adalah untuk mendapatkan laba secara terus-menerus, dengan cara memfungsikan, menyusun unsur-unsur yang ada

dalam organisasi perusahaan, serta menentukan target tujuan perusahaan. Manajemen atau organisasi merupakan proses merencanakan dan mengarahkan kegiatan usaha agar tujuan perusahaan mudah tercapai.

Organisasi merupakan suatu bentuk manajemen yang ada dalam sebuah perusahaan, manajemen dalam usaha minuman kemasan kunyit asam mayoritas pelaku usaha menjalankan usahanya dengan sistem seadanya, dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha ini masih belum menerapkan manajemen atau organisasi dalam menjalankan kegiatan usahanya, mereka hanya mengerjakan kegiatan usahanya perorangan yang mana ketika mendapatkan uang dari hasil penjualan produknya mereka tidak memisahkan antara uang hasil usaha dengan uang pribadinya, berbeda dengan ibu Muzdalifah, ibu Muyassaroh, ibu Siti Chilmiyah dan juga MINU Banat, mereka memiliki manajemen organisasi dalam menjalankan usahanya.

Dalam hal ini kita dapat melihat terkait pentingnya manajemen dalam produksi, ibu Muzdalifah, ibu Muyassaroh, ibu Siti Chilmiyah dan MINU Banat, mereka menerapkan manajemen dalam kegiatan produksinya terbukti usaha mereka lebih berkembang daripada pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam lain.

f) Teknologi

Imam al-Ghozali mengatakan bahwa selain adanya sentuhan tangan manusia secara langsung dalam proses produksi, mereka juga

dibantu dengan alat-alat (mesin-mesin) sehingga terciptalah sebuah produk yang final dan siap dikonsumsi atau dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Yang dimaksud dengan teknologi menurut Imam al-Ghozali bukan saja penggunaan mesin-mesin atau alat-alat yang canggih, melainkan lebih mengarah bagaimana memanfaatkan alam sebagai sumber kesejahteraan manusia.

Usaha minuman kemasan kunyit asam dalam proses dan tahapan produksinya tidak memerlukan alat-alat teknologi canggih, karena memang proses pembuatannya mudah dilakukan dan alat-alat yang digunakan juga merupakan alat tradisional yang hampir setiap rumah tangga memilikinya, hanya saja mereka kurang memanfaatkan teknologi daring seperti media sosial dalam memasarkan produknya dan juga menjangkau pasar yang lebih luas, para pelaku usaha juga kurang memperhatikan terkait kecantikan logo dan label produk.

4.7.4. Implementasi Persaingan Produksi

Manusia memiliki rasa persaingan dalam dirinya untuk mencapai tujuan dan juga keinginannya, sifat kompetitif yang dimiliki manusia ini adalah suatu hal yang bersifat manusiawi dalam sebuah kegiatan ekonomi, Imam al-Ghozali menasihati manusia agar persaingan yang ada dalam sifat manusia ini bisa seimbang dan berkeadilan. Pandangan Imam al-Ghozali tentang persaingan beliau menekankan manusia untuk selalu bersikap adil, jujur dan sportif. Persaingan memang dapat menjadikan

manusia terjerumus dalam kedzaliman akan tetapi dengan sikap adil, jujur, dan sportif bisa menjadikan persaingan menjadi sehat dan justru bisa menjadikan produsen berlomba-lomba dalam meningkatkan kualitas produknya, sebaliknya jika tidak ada persaingan dalam produksi maka tidak akan ada pula peningkatan dalam kualitas produksi, karena tidak ada motif yang mampu mendorong untuk melakukan hal tersebut.

Dalam kegiatan produksi pasti terdapat persaingan didalamnya, saat ini tercatat terdapat 16 pelaku usaha yang menjalankan usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun Gresik, dari 16 pelaku usaha ini sudah barang tentu terdapat persaingan didalamnya. Menariknya, meskipun terdapat banyak pelaku usaha para pelaku usaha menjalankan aktifitas produksinya dengan bersikap adil, jujur dan sportif. Mereka menjaga hubungan baik antara pemilik usaha satu dengan pemilik usaha lainnya, mereka menganggap dengan adanya persaingan semakin membuat usaha mereka berkembang mereka saling mensupport antara pelaku usaha satu dengan yang lainnya, para pelaku usaha memiliki target pasar masing-masing ada yang memasarkan produk usahanya ke kantin-kantin pabrik, kantin sekolah, warung kopi, rumah makan, minimarket dan juga menerima pesanan untuk berbagai macam acara.

Persaingan yang ada memberi hasil yang positif kepada pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam, dengan adanya persaingan semakin membuat para pelaku usaha semakin berani dalam memperluas target pasarnya. Para pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam ini

sangat kompak dalam menjalankan usahanya, selain kebanyakan dari mereka masih ada hubungan saudara mereka juga saling membantu apabila dalam event-event besar terdapat pesanan yang besar mereka selalu membagi porsi pesanan mereka dengan kompetitor-kompetitor pelaku usaha yang lain.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses produksi pada usaha minuman kemasan kunyit asam adalah sebelum melakukan produksi disiapkan terlebih dahulu bahan baku yakni kunyit, kencur, asam jawa, sereh, gula jawa, dan gula pasir. tahap awal dilakukan pengupasan dan pencucian bahan baku, tahap selanjutnya dilakukan penumbukan pada bahan baku kunyit dan kencur serta sere dipotong menjadi tiga bagian kemudian seluruh bahan baku direbus sampai mendidih, di bagian lain disiapkan wadah untuk merebus gula pasir dan gula jawa sampai halus, tahap selanjutnya air kunyit asam diendapkan selama 5 jam untuk disaring dan dicampur dengan air gula, selanjutnya dilakukan pengemasan dan didinginkan di lemari pendingin produk pun siap untuk dipasarkan.
2. Faktor pendukung pada usaha minuman kemasan kunyit asam adalah bahan baku mudah didapat serta biaya yang terjangkau, sementara yang menjadi faktor penghambat dalam menjalankan usaha minuman kemasan kunyit asam adalah terbatasnya sarana dan prasarana, lemahnya jaringan usaha, serta pesaing pasar yang begitu banyak.
3. Implementasi produksi Islam pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun mampu meningkatkan perekonomian rumah

tangga serta sudah sejalan dengan teori produksi Imam al-Ghozali karena tidak adanya hal yang melanggar dalam kegiatan produksinya, berikut implementasi produksi Islam pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga perspektif teori Imam al-Ghozali:

- a. Implementasi prinsip produksi pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun sesuai dengan prinsip produksi Imam al-Ghozali yakni mengutamakan kesejahteraan masyarakat serta mengedepankan keberkahan dalam usaha.
- b. Implementasi tujuan produksi pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun sesuai dengan tujuan atau motif produksi Imam al-Ghozali yakni untuk memperoleh rizki serta karunia dari Allah swt. serta mencapai tujuan produksi untuk kemaslahatan manusia dalam aspek *mu'āmalah*.
- c. Implementasi faktor produksi pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun telah sesuai dengan teori faktor produksi Imam al-Ghozali yakni pelaku usaha menjadikan tanah sebagai ladang untuk menjalankan produksi serta tenaga kerja sebagai sumber daya manusia sebagai pengolahnya, dan juga modal yang dikeluarkan merupakan modal dari hasil tabungan pribadi bukan dari pinjaman atau hutang, bahan baku yang digunakan merupakan bahan baku yang baik dan *halāl*, dengan kata lain tidak mengandung zat-zat yang berbahaya jika dikonsumsi, sebagian pelaku usaha telah menerapkan manajemen

produksi dalam menjalankan usahanya, para pelaku usaha kunyit asam tidak menggunakan teknologi canggih karena memang dalam proses produksinya masih menggunakan alat-alat tradisional.

- d. Implementasi persaingan produksi pada usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun merupakan persaingan usaha yang sehat, jujur dan sportif, dalam artian dengan adanya persaingan usaha ini, mampu meningkatkan kualitas produk, juga mendorongnya untuk terus berusaha serta terus berinovasi dalam memperbaiki hasil produksinya.

5.2. Saran

Setelah peneliti mengadakan penelitian terhadap produksi usaha minuman kemasan kunyit asam di Desa Manyar Sidorukun dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga, peneliti memberikan saran-saran yang kemungkinan dapat menjadi masukan, adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Kepada pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam diharapkan semakin banyak kreatifitas dalam mengembangkan usaha, dan tetap mempertahankan cita rasa, jaringan konsumen, dan kehalalan serta kemasan yang unik seperti menambahkan nama identitas produk dan masa ketahanan produk agar minuman kemasan kunyit asam menjadi lebih di kenal dan lebih sering dikonsumsi daripada minuman berkarbonasi.
2. Kepada pelaku usaha minuman kemasan kunyit asam diharapkan untuk lebih memperhatikan faktor produksi manajemen dan teknologi, karena untuk mendapatkan kualitas produksi yang baik maka diperlukan

manajemen yang baik pula, serta lebih memanfaatkan teknologi yang ada untuk menjangkau pasar lebih luas.

3. Kepada pemerintah setempat, diharapkan memberikan perhatian yang lebih terhadap seluruh kegiatan usaha kecil, sebab mereka merintis usaha tersebut dengan tidak mudah, selain itu usaha tersebut juga telah membantu pemerintah dalam mengurangi tingkat pengangguran.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2022, May 10). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Aravik, H., & Zamzam, F. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. CV Budi Utama.
- Arifin, Z., Ke, C., & Karim, A. (2012). *Pemikiran Ekonomi al-Ghazali*. 02(01), 17.
- BPS. (n.d.). *Badan Pusat Statistik*. Retrieved November 14, 2022, from https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah%5Bberawalan%5D=P&Istilah_page=7
- Chilmiyah, S. (2022, October 22). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Chusnah, N. (2022, October 19). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Deichert, M. (n.d.). *Industry Analysis: Soft Drinks*. 28.
- Departemen Agama, R. (2009). *Syamil Al-Qur'an*. PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Djakfar, M. (2016). *Hukum Bisnis: Membangun Wacana Integrasi Perundangan Nasional Dengan Syariah* (Cetakan III. Edisi Revisi). UIN-Maliki Press.
- Faizal, M. (n.d.). *Studi Pemikiran Imam Al-Ghozali Tentang Ekonomi Islam*. 10.
- Fatimah. (2022, October 22). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Fatmawati, M. (n.d.). *JURUSAN EKONOMI ISLAM FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PURWOKERTO 2018*. 36.
- Hani'. (2022, October 19). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Hartini. (n.d.). *Perkembangan Ekonomi Islam Di Indonesia. Prosiding*.
- Ibnu Katsir, A.-D. (2002). *Terjemah tafsir Ibnu Katsir (Juz 27)*. Sinar Baru al-Gensindo.
- Idri. (2015). *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi (Cet 2)*. Prenadamedia Group.
- Imtinan, Q. (n.d.). *Pemikiran Ekonomi Islam Oleh Muhammad Abdul Mannan: Teori Produksi (Mazhab Mainstream)*. 9.
- Ishak, O. K. (n.d.). *KONSEP ETIKA PRODUKSI DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM MENURUT AFZALUR RAHMAN DAN YUSUF QORDHOWI*. 30.
- Juliqah, A. (n.d.). *IMPLEMENTASI SISTEM PRODUKSI SECARA ISLAM PADA MAKANAN & MINUMAN DI UMKM KARYA BAKTI MAKANAN & MINUMAN REMBANG*. 108.
- Kamal, J. (2020). *Pasar Faktor Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 98–105. <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i2.16>

- KBBI. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Ketiga). Balai Pustaka.
<http://perpustakaan.tebingtinggikota.go.id/op>
http://perpustakaan.tebingtinggikota.go.id/opac/index.php?p=show_detail&id=5857ac/index.php?p=show_detail&id=5857
- Khotimah, K. (2022, November 13). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Kusmanto, T. Y. (2014). PENGEMBANGAN EKONOMI ISLAM BERBASIS KEPENDUDUKAN DI PERDESAAN. *JURNAL ILMU DAKWAH*, 34, 17.
- Lailiyah. (2022, October 10). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Lexy, M. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif* (Revisi). PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahmudah. (2022, October 22). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Mannan, A., & Sonhadji, A. (1997). *Teori dan praktek ekonomi Islam / Muhammad Abdul Mannan, diterjemahkan oleh, M. Nastangin ; editor, H.M. Sonhadji ... [Et al.]*. Dana Bhakti Prima Yata.
- Maslichah. (2022, October 10). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Miftahus Surur. (2021). Teori Produksi Imam al-Ghazali & Ibnu Khaldun Perspektif Maqashid al-Syari'ah. *Istidlal: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, 5(1), 12–23. <https://doi.org/10.35316/istidlal.v5i1.307>
- MINU Banat. (2022, October 13). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta BPFE.
<http://kin.perpusnas.go.id/DisplayData.aspx?pId=36196&pRegionCode=TRUNOJOYO&pClientId=639>
- Musyafa'ah. (2022, October 15). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Muthmainnah. (2022, September 10). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Muyassaroh. (2022, May 10). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Muzdalifah. (2022, October 19). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Nasution, M. (2015). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Prenada Media.
http://lib.sadra.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=10916
- Prabandari, A. (n.d.). *11 Manfaat Kunyit Asam, Baik untuk Kesehatan hingga Kecantikan*. <https://www.merdeka.com/jateng/11-manfaat-kunyit-asam-baik-untuk-kesehatan-hingga-kecantikan-klm.html>
- Rahayu, F. (2019). *EFEKTIVITAS PRODUKSI MAKANAN BERBASIS ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DI INDUSTRI RUMAHAN GETLATELA KABUPATEN ACEH BESAR* [Universitas Islam Negeri Ar-Raniry]. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7482/1/Skripsi%20\(Fitria%20Rahayu\).pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/7482/1/Skripsi%20(Fitria%20Rahayu).pdf)

- Ramli, N. (n.d.). *KONSEP PRODUKSI PADA ERA MODERN PERSPEKTIF AL GHAZALI TERHADAP MASLAHAH DAN KEUNTUNGAN*. 87.
- Reksohadiprojo, & Gitisudarmo, S. (1991). *Manajemen Produksi* (4th ed.). BPFE.
- Ridwan, M. (2016). *Produksi Pada Industri Tahu dan Tempe di Desa Langgea Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan (Studi dengan Perspektif Teori Produksi Al-Ghazali)*. IAIN Kendari.
- Rohman, A. (2010). *Ekonomi Al-Ghazali*. PT. Bina Ilmu.
- Rusn, A. (1998). *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Shochiyatun. (2022, October 23). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Sholichah. (2022, October 10). *Pelaku Usaha Minuman Kemasan Kunyit Asam* [Personal communication].
- Siddiqi, N. (1996). *KEGIATAN EKONOMI DALAM ISLAM*. BUMI AKSARA.
- Suhartati, T., & Fathorrazi. (2012). *TEORI EKONOMI MIKRO* (Pertama). Graha Ilmu.
- Syarifah, L. (n.d.). Teori dasar ekonomi mikro dalam literatur islam klasik. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1, 074–100.
- Tarigan, A. A. (2016). *PRAKTEK MONOPOLI DAN PERSAINGAN USAHA TIDAK SEHAT DALAM PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI DAN HUKUM ISLAM*. 9(1), 16.
- Usman, E. (n.d.). *PERILAKU PRODUSEN DALAM ETIKA BISNIS ISLAM (Suatu Upaya Perlindungan Konsumen)*. 4(3), 10.
- Widi, M. (2019). “Usaha Kripik Singkong Untuk meningkatkan Ekonomi Pengusaha Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Desa Tenggiring Kecamatan Sambeng Kabupaten Lamongan).” 104.
- Widuri, A. F., & Saripudin, U. (2022). Analisis Komparatif Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Konsep Teori Produksi. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(2), 181. <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i2.5237>
- Wijayanto, D. (2012). *Pengantar Manajemen*. PT Gramedia Pustaka Utama.